

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
PROSES PRODUKSI PROGRAM “ ORANG DEKAT” DI TVONE



Oleh:

KRISTINA OKTAVIAWATI GERENE

110904457

Dosen pembimbing: Yohanes Widodo, S. Sos. M. SC

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PROSES PRODUKSI PROGAM ORANG DEKAT DI TVONE

Disusun oleh :

Kristina Oktaviawati Gerene

110904457

Diajukan guna melengkapi syarat-syarat kelulusan jenjang kuliah Strata 1 pada
Program Studi Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Studi Jurnalisme Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Yohanes Widodo, S.Sos. M.SC

PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN
PROSES PRODUKSI PROGAM ORANG DEKAT DI TVONE

Laporan Kuliah Kerja Lapangan, telah diuji dihadapan dosen penguji pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 7 November 2016
Pukul : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Progam Studi Ilmu Komunikasi, Kampus FISIP,
Gedung Teresa, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

TIM PENGUJI

Penguji I : Yohanes Widodo, S.Sos. M.SC

Penguji II : Birgitta Bestari Puspita Jati, M.A

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa tulisan Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan kecurangan penjiplakan/ plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik, sesuai peraturan perundangan berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2016

KATA PENGANTAR

Penulis haturkan puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya_Nya yang selalu menyertai penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor TVONE Jakarta. Rahmat dan karunianya juga yang telah memberikan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan laporan KKL ini dengan baik tanpa hambatan yang berarti.

Selama pengalaman dan pengetahuan selama KKL yang penulis uraikan dalam laporan ini, penulis persembahkan kepada pembaca sekalian. Semoga apa yang penulis uraikan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian.

Banyak pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan KKL sampai dengan penyelesaian laporan KKL ini. Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Orang tua, kak Arie dan Kak Nono di Ende, Mario Rudiyanto, Teman-teman di Ende , Dona Yuliyanti. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendampingi dan mendukung penulis selama ini.
2. Yohanes Widodo, S.Sos. M.SC selaku dosen pembimbing yang memberi dukungan mulai dari pengajuan proposal hingga penyusunan laporan KKL ini,
3. Brigita Bestari Puspita Jati, MA selaku dosen penguji laporan KKL yang banyak memberi evaluasi dan masukan untuk menyempurnakan laporan KKL ini.

4. Pihak *TVONE* Jakarta, Tim Orang Dekat *TVONE* yang telah menerima penulis untuk menjalani KKL dan memberi pengalaman berharga dalam mengikuti kegiatan produksi program Orang Dekat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmkaat dan karuniaNYA kepada semua pihak yang memberikan segala bantuan dan dukungan untuk penulis. Laporan KKL ini tentu masih jauh dari sempurna. Semoga kelak dapat lebih dikembangkan dan disempurnakan serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Terima Kasih.

Yogyakarta, 13 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
E. Kerangka Teori.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Deskripsi Umum <i>TvOne</i>	10
B. Visi Misi Dan Logo <i>TvOne</i>	13
C. <i>Jangkauan Area TvOne</i>	14
D. Daftar Pemegang Saham	15
E. Segmentasi <i>TvOne</i>	15
F. Penghargaan/ <i>Achievement TvOne</i>	17
G. Program Orang Dekat.....	18
H. Struktur Organisasi Divisi Orang Dekat.....	20
I.	
BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL	
A. Deskripsi Hasil KKL	21
B. Deskripsi Kerja Mahasiswa.....	29
C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL.....	40
C.1 Kelebihan dan Kekurangan.....	49

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo.....	14
Gambar 2	Daftar Pemegang Saham	15
Gambar 3	Struktur Organisasi.....	20
Gambar 4	Editing Gambar.....	34
Gambar 5	Pengisi Suara	37
Gambar 6	Wawancara Yusril Ihza Mahendra	38
Gambar 7	Editing Gambar	40
Gambar 8	Wawancara Setiawan Djoddy.....	41
Gambar 9	Wawancara Wendy Putranto	43
Gambar 10	Wawancara Titik Sidin.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Tahapan-Tahapan Produksi.....	62
---------	-------------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa berteknologi tinggi, yang berfungsi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak secara jelas, aktual, dan menarik. Televisi yang sifatnya *audiovisual* memiliki kelebihan yaitu bisa dilihat dan didengar, sehingga media ini lebih disukai dibandingkan media massa lainnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa kehadiran televisi sebagai salah satu media penyiaran yang mampu memberikan informasi secara merata tanpa membedakan status sosial, pendidikan, dan segala atribut yang dibawa atau melekat pada manusia (Mahayomi dan Lim, 2008:17).

Televisi merupakan media yang paling ampuh untuk menarik perhatian masyarakat. Tampilan *audiovisual* Nya mampu merangsang pemikiran masyarakat. Dengan kelebihan yang dimiliki televisi, membuat beberapa orang memilih menghabiskan waktu hanya untuk menonton televisi dibandingkan dengan mengobrol dengan orang-orang terdekat atau teman. Apalagi saat ini acara televisi yang ditampilkan beragam dan program yang diberikan semakin menarik. Sehingga televisi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan apapun yang disiarkan akan diterima secara langsung dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, dan televisi menjadi pilihan utama dalam mendapatkan hiburan.

Perkembangan televisi yang pesat saat ini dan semakin beragam, membuat berbagai stasiun televisi menampilkan program yang mampu menghipnotis masyarakat. Sehingga media ini mampu memenuhi kebutuhan akan informasi yang dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan relasi kita dengan orang-orang yang berada di sekitar. Di antara program televisi yaitu berita, film, iklan, *reality show*, komedi, *talk show* dan beragam informasi nasional maupun internasional.

Di Indonesia siaran televisi dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Saat itu TVRI mengudara dan masih berwarna hitam putih, siaran resmi pertama tanggal 24 Agustus 1962 tentang upacara pembukaan *Asian Games* ke-4 di Indonesia. Perkembangan televisi di Indonesia sekitar tahun 1989, semenjak pemerintah Indonesia mengizinkan televisi swasta mengudara. Hingga kini munculah televisi swasta yang masih bertahan sampai saat ini yaitu RCTI, SCTV, INDOSIAR, TPI menjadi MNC, ANTV, Lativi yang diganti menjadi TVONE, TRANS TV, TRANS 7, dan GLOBAL TV (Morissan, 2008:9).

Muncul berbagai macam stasiun televisi di Indonesia, hal ini membuat berbagai stasiun televisi terpacu untuk memberikan sesuatu yang menarik dan berbeda untuk memikat hati penonton. Salah satunya adalah *TvOne* dengan program acara dibuat semenarik mungkin. *TvOne* secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai

program *News and Sport* baik nasional dan internasional yang dimilikinya (Profil, Tvonenews.tv) diakses pada tanggal 27 Mei 2016).

Dalam tayangannya, *TvOne* memberikan berita nasional dan internasional baik langsung maupun tidak langsung dalam memberikan sebuah tayangan. Melalui pengamatan sehari-hari stasiun *TvOne* memfokuskan berbagai penyajian programnya dalam bentuk informasi yang edukatif. Sesuai dengan tag linanya “*TvOne* Memang Beda”, selalu memberikan tayangan yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu program acara yang menarik dan berbeda adalah program “Orang Dekat”. Dalam wawancara penulis dengan produser Dedi Nurtanio (13 Februari 2016) mengatakan bahwa “Program Orang Dekat merupakan dokumenter Orang dan Peristiwa dari sudut pandang orang terdekat”. Dari pengamatan penulis Orang Dekat merupakan perpaduan antara hiburan dan informasi yang mengangkat tema beragam, menyangkut keseluruhan aspek kehidupan, melalui tayangan ini kita bisa melihat sisi lain dari kehidupan.

Program Orang Dekat hadir untuk penonton setia *TvOne* di Indonesia pada Kamis, 7 Januari 2016 pukul 16.00 WIB. Dengan topik pertama “Fotografer Sang Presiden”, yang mengangkat orang terdekat Presiden Republik Indonesia ke-7 yaitu Susilo Bambang Yudoyono (SBY). Program Orang Dekat merupakan program baru yang hadir untuk penonton Indonesia, tentunya untuk tayangan dokumenter yang inspiratif dan edukasi membuat tim produksi harus bekerja ekstra keras untuk mempertahankan acara ini agar tetap dicintai oleh masyarakat Indonesia.

Orang Dekat merupakan program baru di stasiun *TvOne*. Dalam hal ini, untuk memproduksi sebuah program yang inspiratif dan edukatif, diperlukan inovasi yang unik dan sentuhan-sentuhan berbeda agar para penonton tidak merasa bosan dengan acara yang disuguhkan. Dengan penyampaiannya secara khas, unik dan akrab membuat program Orang Dekat menarik untuk dilihat. Karena program Orang Dekat merupakan *documenter feature* jadi program ini berusaha memberikan sentuhan yang berbeda berarti tidak hanya memberikan mengenai *herita feature* saja tetapi *herita feature* yang edukatif berdasarkan kisah nyata dari orang-orang terkenal dari sudut pandang orang terdekat.

Hal ini pasti tidak terlepas dari kerja sama tim yang dipikir secara matang dan terencana. Tentu memiliki tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pra produksi sampai pasca produksi. Dengan demikian melalui kuliah kerja lapangan diharapkan penulis dapat mengetahui proses produksi program “Orang Dekat” di *TvOne*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kuliah kerja lapangan kerja ini adalah:

“Bagaimana proses produksi program ‘Orang Dekat’ di *TvOne*?”

C. TUJUAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

1. Mengetahui secara langsung proses produksi program “Orang Dekat” di *TvOne*.
2. Untuk pematangan teori yang telah dipelajari dengan realitas di lapangan kerja.
3. Untuk dapat membuka cakrawala dan pengetahuan di dunia televisi sebagai bekal di dunia kerja.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademis :

- a. Mengaplikasikan teori-teori jurnalistik yang telah didapat selama masa perkuliahan.
- b. Sebagai salah satu sarana pengembangan teori komunikasi di bidang jurnalistik dengan menjadikannya sebagai masukan dan perbandingan.
- c. Hasil pengamatan selama proses KKL, dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi kedua belah pihak (*TvOne* dan Penulis).

2. Manfaat Praktis :

- a. Menambah pengetahuan di bidang jurnalistik siaran.
- b. Mendapatkan pengalaman kerja sebagai perwujudan dari materi teoritis selama di bangku perkuliahan.
- c. Mengetahui secara langsung bagaimana proses produksi dikemas dalam program “Orang Dekat” di *TvOne*.

- d. Menambah pengalaman, wawasan, dan pergaulan serta ketrampilan-ketrampilan lain dalam bidang memproduksi sebuah program di televisi.

E. KERANGKA TEORI

Proses Produksi Program Televisi

Membuat suatu program di televisi tentu tidaklah mudah, karena program televisi memberikan banyak tayangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Ketika membuat program televisi yang menghibur bagi banyak orang tentu harus melewati sebuah proses. Bagaimana proses itu bisa terbentuk dan bagaimana sebuah proses terlaksana.

Di stasiun-stasiun televisi yang memiliki program-program yang menarik dan inspiratif, tentunya semua itu tidak terlepas dari tim kreatif. Fungsi dari tim kreatif tersebut adalah mendesain setiap program televisi berdasarkan tren berkembang yang disesuaikan dengan visi dan misi dari stasiun televisi tersebut (Fachruddin, 2012:17).

Media massa seperti televisi selalu ditantang untuk menghadirkan tayangan-tayangan yang menarik bagi penontonnya. Artinya, sebuah media harus memberikan program acara yang inspiratif dan tidak membosankan. Hal ini tentu sebuah stasiun televisi harus memperhatikan tahapan-tahapan.

Idealnya tahapan-tahapan produksi program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya, tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan tahapan berikutnya (Fachruddin, 2012:18). Tahapan pelaksanaan

produksi terdiri dari tiga bagian yang disebut dengan *Standard Operation Procedure (SOP)*, yaitu:

1. Pra Produksi

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Mencari/mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari/mendata informasi berasal dari fakta, peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya (Fachruddin, 2012:63).

b. Rapat Redaksi (*Production Meeting*)

Diadakan rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum berita *on air*, untuk membicarakan/membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, antara lain (Fachruddin, 2012:63):

- a) Mendata dan mebahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.
- b) Membicarakan nilai berita/*news value* yang akan diliput.
- c) Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c. Persiapan

Pada tahapan ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat menyurat. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 1997:20).

2. Produksi

Pada tahap produksi dilakukan ketika tahapan pra produksi selesai dilakukan.

Pelaksanaan Produksi (Fachruddin, 2012:63):

- a. Melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.
- b. Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.

3. Pasca Produksi

Setelah melaksanakan *shooting* dilapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

Editing (Wibowo, 1997: 22&23)

Proses *editing*, dilakukan setelah *shooting* selesai, *Script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Sesudah *editing* kasar, barulah dibuat naskah *editing* yang sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik.

Editing dilakukan berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambung-sambungan setiap *shot* dan adegan (*Scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*.

BAB II

Deskripsi Obyek Kuliah Kerja Lapangan (KKL)

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan yaitu mengenai proses produksi program “Orang Dekat” di *TvOne*. Selain itu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan, buku, artikel, *website*. Gambaran umum mengenai *TvOne* dan program Orang Dekat, penulis peroleh dari hasil wawancara, dokumen arsip yang diberikan oleh *Departemen Human Resource Development (HRD)/Company Profile TvOne* dan *website tvonenews.tv* serta dari divisi Orang Dckat.

A. DESKRIPSI UMUM TVONE

TvOne yang sebelumnya bernama *lativi* yang dimiliki oleh Abdul Latief dan pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Pada tanggal 14 Febuari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya *TvOne* mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, *TvOne* menjadi stasiun TV pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia (Profil, *Tvonenews.tv*) diakses pada tanggal 27 Mei 2016).

TvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri

serta masyarakat sekitar melalui berbagai program *News* dan *Sport* baik nasional maupun internasional yang dimilikinya (Profil, Tvonenews.tv). Dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan.

TvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam pemberitaan dan penyajian program. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, *News*, *Current Affairs* dan *Sport*.

Menurut *Company Profile TvOne (2016)*, diawal tahun berdirinya, *TvOne* mempunyai tag *line* “MEMANG BEDA”, karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti *Apa Kabar Indonesia*, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari Studio luar *TvOne*. Program berita *hardnews* *TvOne* dikemas dengan judul: *Kabar Terkini*, *Kabar Pagi*, *Kabar Pasar*, *Kabar Siang*, *Kabar Petang* dan *Kabar Malam* (Profil, Tvonenews.tv).

TvOne untuk negeri adalah sebuah gerakan *coorporate social responsibility*. Sejalan dengan tag *line* “Terdepan Mengabarkan”, maka *TvOne* untuk negeri juga berupaya untuk selalu dapat berdampingan dengan tim liputan untuk menjadi yang “Terdepan Membantu” bagi yang membutuhkan (Profil, Tvonenews.tv) diakses pada tanggal 27 Mei 2016).

Mengutip *Company Profile TvOne (2016)*, diawali bencana *Situ Gintung* dan beberapa bencana lain menyusul: *Gempa Jawa Barat*, *Gempa Sumatera*

Barat, Banjir Wasior, Tsunami Mentawai, Erupsi Merapi, permisa *TvOne* mempercayakan *TvOne* untuk Negeri untuk dapat menyalurkan bantuan mereka, baik pada tahap Tanggap Darurat maupun pada Pemulihan/*Recovery*. *TvOne* untuk Negeri membuka Nomor Rekening khusus di BRI, BNI, BCA dan Bank Mandiri, untuk para korban.

Selain bantuan untuk bencana, permisa *TvOne* melalui *TvOne* untuk Negeri juga membantu untuk sesuatu yang berkaitan dengan kepedulian berbangsa seperti: Koin untuk Prita, bantuan untuk TKW Indonesia di Arab (Darsem), bantuan untuk WNI korban tsunami Jepang, Operasi/Pengobatan Sousesan, dll (*Company Profile TvOne, 2016*).

B. VISI MISI DAN LOGO TVONE

1. Visi dan Misi *TvOne*

Secara korporasi *TvOne* mempunyai Visi dan Misi dalam mendorong kemajuan disegala lapisan: Individu, Kelompok, Komunitas, yang akan berdampak pada kemajuan bangsa secara umum (Profil, *Tvonenews.tv*) diakses pada tanggal 27 Mei 2016):

a. Visi *TvOne*

Mencerdaskan semua lapisan masyarakat pada akhirnya memajukan bangsa.

b. Misi *TvOne*

- 1) Menjadi stasiun TV Berita dan Olahraga nomor Satu.**
- 2) Menayangkan program News dan *Sport* yang secara progresif mendidik permisa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas.**

- 3) Memilih program *News* dan *Sport* yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.

2. Logo :



Gambar 1: Logo
Logo TvOne (Sumber: *Company Profile TvOne, 2016*)

Logo TvOne berwarna putih, dengan konsep dunia dan angka satu di dalam lingkaran berwarna merah

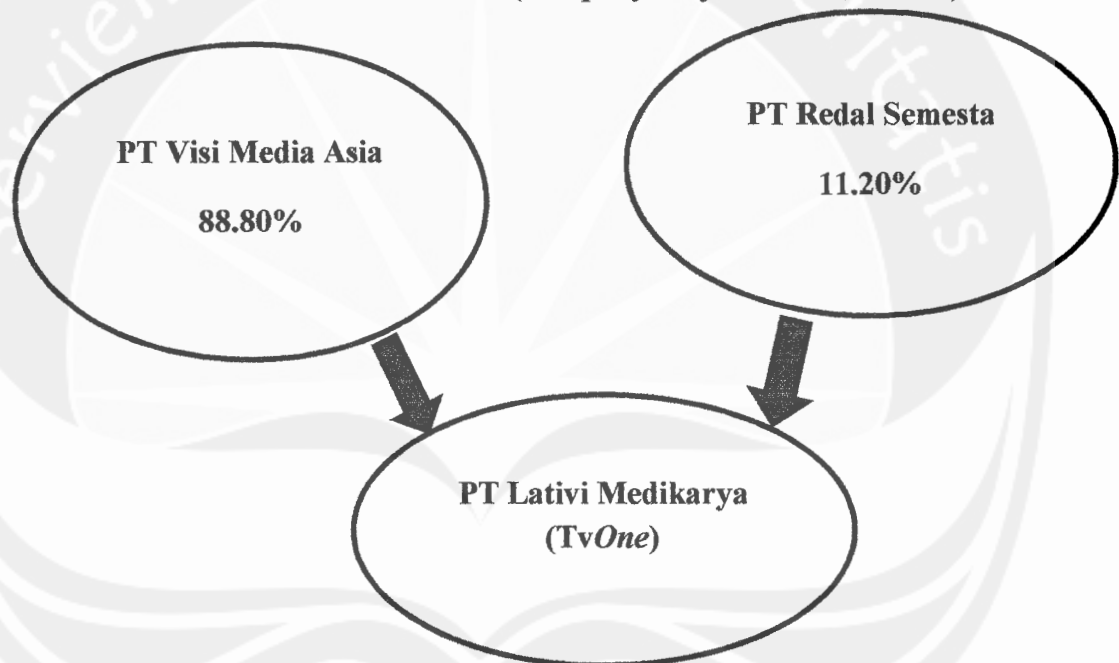
Arti dari Logo TvOne:

- a. Warna merah dan putih melambangkan Indonesia
- b. Lingkaran dalam angka satu di dalamnya merupakan simbol persatuan
- c. Sedangkan penggunaan kalimat berbahasa Inggris, *One*, menunjukkan kesiapan TvOne dalam kancah pertelevisian global. Mudah dipahami oleh mitra kerja TvOne yang berada di luar negeri serta mencerminkan optimisme kebangsaan, sebagai bangsa Indonesia yang ingin maju.

C. Jangkauan Area TvOne

Mengutip *Company profile TvOne* (2016), disebutkan bahwa untuk area jangkauan dari TvOne sendiri tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Jakarta, serta kota-kota yang ada di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi hingga Nusatenggara dan Papua, dengan total populasi 161.868.997.

D. DAFTAR PEMENANG SAHAM (*Company Profile TvOne, 2016*)



Gambar 2 : Daftar Pemegang Saham
Daftar pemegang saham *TvOne* yang didapat dari *company profile TvOne*

E. SEGMENTASI TVONE

Target segmentasi pasar iklan di Indonesia biasanya dibedakan berdasarkan anggaran belanja rumah tangga dan umur. Target *TvOne* adalah 15+ ABC1 20-35. Sasaran pertama ditunjukkan untuk kalangan dengan usia 20-35 tahun yang ingin maju dan berkembang serta cinta bangsanya, dinamis, progresif, *sourceful*, *mover* dan *shaker* dalam lingkungan komunitasnya, selalu

berpikir positif untuk kemajuan. Disamping itu sebagai sasaran keduanya, *TvOne* merujuk pada remaja dan ibu rumah tangga (*Company Profile TvOne, 2016*).

F. PENGHARGAAN/ *ACHIEVEMENT TVONE*

Mengutip *Company Profile TvOne (2016)*, disebutkan bahwa Penghargaan merupakan bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu, yang diberikan pada perorangan atau kelompok. *TvOne* merupakan program berita yang inspiratif dan edukatif sehingga mendapat berbagai penghargaan di tahun 2011, diantaranya:

1. *Museum Rekor Dunia Indonesia* memberikan penghargaan kepada *TvOne* dengan kategori : Siaran Langsung Pada 33 Program Selama 41 Jam *Non-Stop* dan Televisi Yang Menyiarkan Siaran Langsung & Bersamaan Berita/Reportase Dari 6 Negara (Australia, Malaysia, Qatar, Amerika, Jerman & Rusia).
2. *Museum Rekor Dunia Indonesia* juga memberikan penghargaan kepada Tina Talisa dengan kategori Presenter Pada 33 Program Siaran Langsung Selama 41 Jam *Non-Stop* di *TvOne* (23-24 Febuari 2011).
3. *GML Performance Consulting SPEX 2 Award* memberikan penghargaan kepada *TvOne* dengan kategori *Top 10 Award Finalis*.
4. Palang Merah Indonesia (PMI) memberikan penghargaan kepada *TvOne* dengan kategori Donasi Berupa satu (Unit) Mobil Donor Darah Untuk PMI.

5. Anugerah Adiwarta (2011) memberikan penghargaan pada program Ujung Negri episode Cerita Dokter di Perbatasan dengan kategori Televisi Nasional Dokumenter.
6. Mochtar Lubis *Award* memberikan penghargaan pada program Bumi dan Manusia oleh Aditya Heru Wardhana episode Orang Laut dengan kategori Laporan Mendalam Bagi Wartawan Televisi.

G. PROGRAM “ORANG DEKAT”

Dalam dokumen yang dikeluarkan divisi Orang Dekat TvOne(2016), Program Orang Dekat tayang perdana pada 7 Januari 2016 pada pukul 17.00 WIB dengan episode Fotografer Sang Presiden (Susilo Bambang Yudhoyono). Program Orang Dekat hadir dua kali seminggu pada hari Selasa dan Jumat sebagai program berita *feature*. Orang Dekat hadir sebagai tayangan berita dengan memadukan antara dokumenter dan *feature*. Program ini mengangkat sosok-sosok penting yang menceritakan tentang kisah-kisah yang di sekitar *prominence people*. Program ini awal mulanya ada untuk penonton setia Indonesia dengan mengadaptasi berbagai program Televisi, yaitu: Aku Pernah TvOne dan *True Story Chanel 5*.

Dalam wawancara penulis dengan produser Dedi Nurtanio (13 Februari 2016) mengatakan “Program Orang Dekat merupakan dokumenter orang dan peristiwa penting dari sudut pandang orang terdekat”. Dokumenter yang bercerita mengenai kehidupan, peran dan sudut pandang orang di sekitar orang-orang

penting (*prominence people*) serta peristiwa-peristiwa penting (Orang Dekat TvOne, 2016).

Dalam dokumen yang dikeluarkan Orang Dekat TvOne(2016) disebutkan bahwa Cerita dibalik layar *prominence people* yang dijelaskan oleh orang terdekatnya, orang-orang yang terlibat dalam peristiwa besar di tanah air, dan cerita dari orang yang selalu berada dalam lokasi vital. Topik-topik yang diangkat sangatlah beragam ekonomi, politik, budaya, sosial yang terangkum dalam berita *feature* atau yang dikemas secara menarik dan mengandung *human interest* serta isu-isu yang sedang hangat dibicarakan masyarakat.

1. Jenis Program (*Program's Type*)

- a. Dokumenter

2. Durasi Episode (*Episode Duration*)

- a. 30 Menit (*include comercial break*)
- b. 21 Menit (*exclude comercial break*)

3. Hari Tayang (*On Air Days*)

- a. Selasa dan Jumat

4. Jam Tayang (*On Air Time*)

- a. 16.30-17.00 WIB

5. Permisa (*Audience*)

- a. SES: UM1
- b. Age: 40+ (*primary*)
25+ (*secondary*)

6. Kemasan (*Packing*)

- a. *Cinema Veritae*
- b. Kesaksian
- c. *Behind the scene*

7. Rundown Episode

- a. *Introduction* (Perkenalan subyek dan karakter)
- b. *Flashback* (cerita masa lalu)
- c. *Interaction* (hubungan antara subyek)
- d. *Best moment* (saat-saat paling berkesan)
- e. *Current* (subyek saat ini)

8. Narasumber (*Sources*)

- a. Orang dekat (*prominence people*)
- b. Orang dekat (tapi tak terlihat) *prominence people*
- c. Saksi mata atau pelaku peristiwa penting yang melibatkan *prominence people*

9. Waktu Produksi (*Production Term*)

- a. 5 Hari per episode

10. Budget Produksi (*Production Budget*)

- a. 30 juta per episode

H. STRUKTUR ORGANISASI DIVISI ORANG DEKAT: Periode 1 Januari 2016- 30 Maret 2016 (Orang Dekat TvOne, 2016)

Gambar 3: Struktur Organisasi



BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA

LAPANGAN (KKL)

Pada bagian ini penulis memaparkan mengenai bagaimana jalannya proses produksi program Orang Dekat, mulai dari tahapan pra produksi hingga pasca produksi. Isi dari laporan penulis merupakan rangkuman observasi dari kegiatan yang telah penulis jalani selama 33 hari.

A. DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN KKL

Sajian program Orang Dekat pada stasiun *TvOne* berusaha untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Tentu saja, semua itu dilakukan agar masyarakat tidak bosan dengan penyajian berita yang kaku.

Dari pengamatan penulis tim produksi Orang Dekat menerapkan *Standar Operational Prosedur (SOP)* yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra Produksi

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, atau yang disebut sebagai tahap perencanaan (*planning*). Tahapan pra produksi sangat penting dalam menemukan sebuah ide. Dalam program Orang Dekat, perencanaan dimulai dari mencari sebuah ide atau

gagasan yang berasal dari sebuah fakta, peristiwa, pendapat dari narasumber yang terpercaya.

Riset program Orang Dekat dilakukan oleh Reporter (Setiyorini, Hana Puspita, dan Nuraida Fuady), Asisten Produser (Gina Yolanda dan Handayani Pandansari), dan Produser (Jafar Shodig dan Dedi Nurtanio), Editor (Hery Nugroho dan Donny Bahar), dan Juru Kamera (Aria Lesmana, Erico Waderwantoro, dan T. Rahmat Sadeli).

Jaringan internet merupakan salah satu alat informasi yang membantu memperoleh sumber informasi mengenai sumber *prominence people*. Selain menggunakan jaringan internet, sumber yang digunakan oleh program Orang Dekat adalah buku, video, dan teman kerja TvOne. Riset dalam program Orang Dekat biasanya berupa data nama-nama tokoh terkenal yang berpengaruh dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial atau musisi-musisi terkenal.

Riset dilakukan untuk memperoleh data narasumber dan alamat atau lokasi liputan. Hal-hal yang perlu diriset sebagai persiapan liputan antara lain: siapa yang akan diliput (siapa *prominence people*-Nya) atau narasumber utamanya. Misalnya reporter Setiyorini akan mencari data mengenai tokoh politik di Indonesia, hasil riset yang di dapat berupa nama-nama tokoh yaitu Yusuf Kalla, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Amien Rais, dan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Reporter Hana Puspita mengajukan tokoh terkenal misalnya Pak Raden dan Mahfud M. D dan Nuraida Fuady mengajukan Presiden RI ke-7

Jokowi, Menteri Susi Pudjiastuti, dan Presiden RI ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono. Tetapi semua yang terlibat boleh mengajukan *prominence people* misalnya asisten produser Handayani Pandansari mengajukan tokoh terkenal atau sosok penting Ridwan Kamil.

Setiap ide atau gagasan yang diajukan tidak serta merta langsung akan dijadikan bahan tetapi masih melalui persetujuan produser dan produser akan memilih mana yang akan menjadi narasumber atau sosok yang diangkat selain itu mengikuti perkembangan waktu yang ada misalnya untuk episode Yusril Ihza Mahendra dilakukan lebih dahulu karena menyangkut jangkauan dan cepatnya respon dari narasumbernya. Maka reporter juga akan mencari data-data mengenai orang-orang terdekat dari *prominence people* tersebut. Selanjutnya, pada program Orang Dekat, hasil riset tersebut akan disampaikan atau di *share* pada saat rapat.

b. Rapat Redaksi

Pada tahap rapat redaksi, program Orang Dekat di ikuti oleh seluruh anggota program Orang Dekat yaitu Produser, Asisten Produser, Reporter, Tim Editor Gambar dan Juru Kamera. Pada program Orang Dekat, penulis melihat hanya sekali rapat yang dilaksanakan. Pada sekali rapat dilaksanakan semua tim Orang Dekat termasuk anak magang berkumpul di kantin kantor TvOne, pelaksanaan rapat redaksi suasananya saat itu begitu rileks dan santai. Setelah itu, rapat redaksi lebih sering dilakukan secara tidak formal yaitu dilakukan dengan menggunakan jaringan telekomunikasi, yaitu *group mesangger* melalui aplikasi *whatsapp*. Penulis melihat dilakukan rapat

redaksi melalui aplikasi *whatsapp* dianggap efektif karena dengan sulitnya tim Orang Dekat berkumpul di suatu ruangan sehingga mengadakan sebuah rapat redaksi dengan menggunakan aplikasi tersebut, tim Orang Dekat bisa tahu apa yang akan direncanakan atau apa yang telah dilakukan oleh tim Orang Dekat melalui *share messenger* di aplikasi tersebut tanpa harus berkumpul di satu tempat karena kesibukan setiap individu tim Orang Dekat. Selain itu, ketika produser melakukan *preview* atau *checking* hasil liputan (pada saat proses *editing*). Biasanya rapat yang dilakukan oleh program Orang Dekat dipimpin oleh produser.

Setiap ide atau gagasan yang diajukan tidak serta merta langsung akan dijadikan bahan tetapi masih melalui persetujuan produser. Pada program Orang Dekat, produser adalah orang yang berhak menentukan apa saja atau siapa saja yang menjadi narasumber, serta hasil riset apa yang akan dilanjutkan untuk produksi.

Di dalam rapat redaksi membahas mengenai ide/gagasan. Ide yang didapat, misalnya yang didapat oleh reporter Setiyorini adalah Yusuf Kalla, Sri Sultan Hamengkubuwono X, Amien Rais, dan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok. Nama-nama sosok terkenal atau *prominence people* yang diajukan reporter Setiyorini semuanya telah disetujui oleh produser. Selain itu, dalam rapat membahas mengenai *prominence people* mana yang akan menjadi bahan liputan untuk episode selanjutnya, misalnya reporter Setiyorini memilih Yusril Ihza Mahendra karena alasan jangkauan liputan masih daerah jakarta. Namun narasumber dari program Orang Dekat bisa

sewaktu-waktu diganti atau diubah berdasarkan keputusan produser, misalnya untuk episode Yusuf Kalla seharusnya memiliki narasumber 4 orang yaitu M. H Abdu, Sofjan Wanadi dan Aksa Mahmud. Dari semua narasumber yang didapat reporter tidak menjadikan Aksa Mahmud sebagai narasumber karena berdasarkan keputusan produser karena permasalahan internal yang terjadi.

Prominence people yang diajukan Setiyorini yaitu Yusril Ihza Mahendra disetujui oleh produser dan produser menentukan tim liputan yang terdiri dari satu reporter yaitu Setiyorini dan satu juru kamera yaitu Erico Waderwantoro. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh program Orang Dekat yaitu tahap persiapan.

c. Persiapan

Setelah melakukan perencanaan dan rapat redaksi dan ide atau gagasan telah diterima oleh produser, tahap selanjutnya reporter akan menghubungi narasumber dan melakukan negosiasi atau meminta ijin liputan/wawancara dari narasumber. Narasumber program Orang Dekat adalah para pejabat, pengusaha besar, dan musisi terkenal atau orang-orang terkenal. Negosiasi yang dilakukan pada tim Orang Dekat ada dua pendekatan yang pertama dengan menggunakan telepon seluler yaitu menghubungi melalui pesan singkat atau telepon, misalnya untuk episode Tino Siddin yang menjadi pembicara atau narasumber salah satunya adalah anak Tino Siddin (Titiek Siddin), reporter menghubungi anak Tino Siddin untuk meminta ijin setelah itu surat resmi dari *TvOne* dibuat.

Negosiasi kedua, biasanya menggunakan surat resmi langsung dari *TvOne* yang berisi mengenai ijin liputan, misalnya untuk episode Yusuf Kalla, reporter membuat surat resmi dari *TvOne* yang ditujukan kepada Yusuf Kalla namun surat tersebut tidak serta merta langsung tertuju kepada narasumber utama karena narasumber Orang Dekat merupakan orang penting atau Wakil Presiden, tetapi surat diserahkan ke bagian humas kepresidenan. Surat yang dibuat oleh reporter dilakukan dibagian sekretariat redaksi yaitu Mayang Dwiyani dan M.V. Setanggi Prieta M, dalam surat tersebut berisi tujuan liputan atau ijin liputan beserta nomor *handphone* reporter. Surat yang telah dikirim kepada narasumber, jika narasumber setuju maka narasumber akan menghubungi reporter. Jika tidak disetujui, reporter tidak akan mendapat balasan atau respon dari narasumber. Biasanya respon/balasan dari narasumber yang diberikan kepada tim Orang Dekat yaitu menggunakan telepon seluler (SMS), untuk memberitahukan jika surat tersebut disetujui oleh narasumber dan siap melaksanakan liputan.

Kemudian, reporter akan membuat *IOM (Inter Office Memo)* alat, *IOM* alat berupa laporan peminjaman alat atau sarana untuk terwujudnya kelancaran dalam proses produksi. Sebelum membuat *Inter Office Memo* mengenai alat yang akan digunakan reporter biasanya melakukan koordinasi dengan juru kamera karena persoalan teknis saat liputan juru kamera lebih memahami dan apa saja dibutuhkan oleh juru kamera. *IOM* alat dilakukan di Sekretariat Redaksi, reporter melaporkan alat-alat yang dibutuhkan saat liputan, misalnya tripod, *memory card*, lampu, dan kamera. *IOM* alat

biasanya dilampiri dengan laporan keuangan buku besar Orang Dekat yang diambil dan di-*fotocopy* di bagian Sekretariat administrasi *budget* yaitu Diah Ayu Fitriyani, Wicaksono Adi Q dan Safi'i. *IOM* alat yang telah dibuat dan ditandatangani oleh penanggung jawab produksi yaitu Ade S Pepe dan produser Jafar Shodig, Kemudian diserahkan ke bagian logistik (penanggung jawab IT dan *Broadcast*) berserta *budgeting* yaitu Iman Santoso.

Selain *IOM* alat yang dibuat beberapa hari sebelum liputan, reporter juga memesan atau *booking* Transportasi. *Booking* transportasi sesuai dengan lokasi yang akan diliput misalnya lokasi liputan masih sekitar daerah Jakarta, tim Orang Dekat menggunakan kendaraan kantor yang dipesan di *carpool*, misalnya untuk episode Yusril Ihza Mahendra tim liputan menggunakan kendaraan kantor.

Jika proses liputan di luar kota Jakarta, misalnya untuk episode Tino Siddin. Tim liputan menggunakan transportasi udara yaitu pesawat. Penggunaan transportasi udara tidak di *booking* langsung di *carpool*, karena dana yang dikeluarkan akan lebih besar (bukan hanya transportasi selain itu biaya selama proses liputan dari penginapan dan makan) dibandingkan dengan lokasi liputan di daerah Jakarta tetapi melalui tahapan pembuatan proposal ijin liputan di luar kota di bagian Sekretariat Administrasi *Budget* berdasarkan pengesahan atau yang ditandatangani oleh produser dan penanggung jawab produksi.

2. Produksi

Pelaksanaan Produksi

Pada tahap ini, dilakukan sesudah proses pra produksi selesai. Sebelum menuju ke lokasi liputan, tim Orang Dekat melakukan *Checking* peralatan. *Checking* peralatan dilakukan beberapa jam sebelum melakukan liputan. *Checking* alat program Orang Dekat dilakukan oleh juru kamera, biasanya juru kamera melakukan uji coba secara teknis peralatan kamera dan sarana penunjangnya. Misalnya juru kamera melakukan uji coba *headset*, *handie talkie (HT)* dan kamera. Apakah *headset* dan *handie talkie* dipasangkan dengan kamera, ketika dicoba dapat terdengar suara dengan baik atau juru kamera melakukan uji coba kamera apakah kamera tersebut mengalami rusak secara teknis atau tidak. Disamping itu, reporter juga mempersiapkan *marchandise* yaitu *souvenir* atau kenang-kenangan untuk narasumber berupa jam dinding, gelas, handuk, dan baju yang dipesan atau dibeli di koperasi kantor dan juga reporter menyiapkan kelengkapan liputan lainnya yaitu lakban, baterai selain itu juga reporter akan menanyakan kesiapan mobil di bagian *carpool*. *Checking* mobil dilakukan ulang karena mobil kantor sewaktu-waktu tidak bisa melayani tim produksi di TvOne karena masalah teknis misalnya kekurangan sopir atau mobil yang masih dipakai oleh tim produksi TvOne, hal ini akan diatasi dengan menggunakan transportasi umum misalnya taxi dengan dikeluarkan surat resmi dari *carpool* TvOne.

Setelah persiapan secara teknis dilakukan dengan baik, tim Orang Dekat (reporter dan juru kamera, terkadang asisten produser juga mengikuti proses produksi di lapangan) menuju ke lokasi yang telah disepakati dan ditentukan oleh narasumber. Misalnya tim liputan untuk episode Yusril Ihza Mahendra yaitu reporter Setiyorini, juru kamera Erico Wardewantoro dan Asisten produser Handayani Pandansari.

Pada tahap ini merupakan proses produksi yang dilakukan oleh tim liputan Orang Dekat adalah dengan melakukan *interview* atau wawancara tatap muka, narasumber sebagai fokus atau sasaran utama yang di *frame* dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan mengenai *prominence people* sedangkan reporter dan juru kamera berada di balik layar. Sebelum memulai proses *interview* dengan narasumber, biasanya reporter Orang Dekat melakukan koordinasi dengan narasumber mengenai *prominence people* atau materi yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar ketika melakukan proses wawancara yang direkam oleh kamera tidak terjadi kesalahan sehingga harus melakukan koordinasi terlebih dahulu.

Selain itu, juru kamera melakukan *setting* tempat (melihat lokasi pengambilan gambar apakah tempat tersebut memiliki *angle* yang bagus ketika berada di *frame*) yaitu mulai dari mencari ruangan yang baik atau tempat yang cocok dan sesuai dengan keinginan juru kamera, karena juru kamera lebih memahami dengan *setting* lokasi dan *setting* alat (pemasangan kamera, lampu, *headset*). Pengambilan gambar dilakukan oleh juru kamera hanya menggunakan satu kamera.

Pada saat wawancara dengan narasumber reporter sangat bertanggung jawab selama proses *interview*, agar mendapat data-data yang dibutuhkan. Misalnya untuk episode Yusuf Kalla reporter menanyakan tentang perjalanan hidup Yusuf Kalla, masa-masa kecilnya serta orang-orang terdekat dari Yusuf Kalla. Selain itu, juru kamera juga memiliki tanggung jawab terhadap semua aspek teknis pemotretan dan merekam gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat mengambil gambar misalnya gambar tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai dengan warna aslinya (alami). Hal ini pernah terjadi ketika episode David Bowie dengan narasumber Setiawan Djody menurut editor suara yang terdengar tidak cukup bagus dan komposisi cahaya terlalu gelap menurut editor.

Pada tahapan produksi Orang Dekat, asisten produser mengikuti tim liputan. Tugas seorang asisten produser saat melakukan proses liputan yaitu mengawasi tugas reporter dan juru kamera, selain itu asisten produser bisa membantu reporter dalam proses wawancara dan membantu kerja juru kamera dalam melakukan *setting* alat dan *setting* tempat.

Setelah proses liputan wawancara selesai dilakukan, biasanya juru kamera melakukan *stock shot* gambar. *Stock shot* gambar merupakan rekaman atau pemotretan yang dilakukan oleh juru kamera untuk dijadikan bahan pilihan pada saat gambar-gambar tersebut memasuki proses *editing*. *Stock shot* yang diambil berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Setelah melakukan liputan tim liputan kembali ke kantor untuk

mengembalikan alat-alat yang dipinjam dan reporter memindahkan data rekaman liputan ke *hardisk* dan komputer Orang Dekat atau komputer tim editor.

3. Pasca Produksi

Editing

Setelah liputan dan bahan liputan telah diserahkan ke tim *editing* atau komputer *editing* Orang Dekat. Tim editor mempelajari hasil liputan dan reporter melakukan penulisan naskah. Reporter melakukan *verbatim* atau *transcrip*. *Verbatim* atau *transkrip* adalah mencatat semua hasil wawancara dari audio suara menjadi sebuah tulisan berdasarkan daftar rekaman dan menulis *time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar). Reporter mencatat setiap isi rekaman yang dibicarakan oleh narasumber mulai dari detik ke berapa sampai menit ke berapa ia berbicara dan mencatat kode video yang muncul, misalnya pada wawancara dengan Yusril Ihza Mahendra ia berbicara dari 00:00-08:40 di folder atau kode yang muncul di video adalah BAR36233.

Prominence people yang diangkat berdasarkan *transcript* wawancara. Hasil *transcript* yang dilakukan oleh reporter diambil *point-point* penting sesuai dengan tema kemudian dimasukkan dalam naskah. Naskah ditulis menceritakan pernyataan narasumber dan tidak semua hasil *transcript* ditulis dalam naskah, selain itu dalam naskah dicatat sesuai *time code* rekaman.

Misalnya wawancara Yusril Ihza Mahendra folder videonya BAR36231, diwaktu 00:15-09:05...” oh iya, memang ini suatu pengalaman yang unik.....” .

Setelah penulisan naskah selesai, naskah akan diserahkan kepada produser dan asisten produser untuk di edit kembali. Naskah yang tersusun rapi, maka selanjutnya adalah *dubbing* suara. Pada Orang Dekat *dubbing* bisa dilakukan oleh siapa saja yang bersuara bagus, naskah dibacakan oleh seorang *dubber* yang kemudian akan direkam. Pengisi suara atau *dubbing* Orang Dekat yaitu Abdul Muis dan Bambang Mulyono. Dalam wawancara penulis dengan Bambang Mulyono, (13 Januari 2016) mengatakan:

“Dalam menjadi pengisi suara kita harus mengetahui tentang berita yang kita bawakan, jika kita menjadi pengisi suara mengenai kejadian yang berduka atau musibah kita harus membawakan dengan nada suara yang rendah, selain dengan kata-kata yang kita berikan, intonasi suarapun kita harus bisa membuat pendengar terkesan”.

Tahap selanjutnya, naskah dan hasil *dubbing* diserahkan ke bagian *editing*. Dalam program Orang Dekat *editing* video menggunakan *Adobe premiere pro*. *Editing* dilakukan berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambung-sambungan setiap *shot* dan adegan (*Scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*.

Proses *editing* program Orang Dekat biasanya didampingi oleh asisten produser tujuannya agar asisten produser dapat menemani editor dalam menyiapkan gambar atau *stock* gambar/video. Dalam mengedit gambar editor memotong video berdasarkan naskah yang telah dibaca dan dipelajari. Gambar-gambar tersebut digabungkan dan disesuaikan dengan *dubbing*, sehingga membentuk suatu alur cerita yang enak untuk ditonton. Alur cerita

harus sesuai dengan naskah dan durasi yang telah disesuaikan, tidak boleh kurang atau lebih.

Kendala yang dihadapi oleh editor dalam proses *editing* biasanya pada gambar atau suara dari narasumber yang tidak terlalu jelas. *Stock* gambar yang diambil oleh juru kamera terkadang cahaya dalam gambar terkadang tidak sesuai dengan *shot* sebelumnya, namun hal ini dapat diatasi dengan *balancing colour* dan suara yang direkam terkadang terlalu kecil, diatasi dengan cara menaikkan level suara pada *software* yang digunakan. Selain itu asisten produser yang seharusnya menemani kerja tim editor untuk melengkapi *vidco editing* sesuai dengan naskah, apabila pada saat diedit gambar-gambar yang kurang bisa disiapkan oleh asisten produser.

Preview video dalam program Orang Dekat dilakukan oleh produser atau asisten produser. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas gambar dan suara setelah melalui proses *editing*. Apabila kualitas gambar dan suara sudah baik, maka tahapan selanjutnya kaset *master on air* diberikan kepada yang bertugas di ruangan *control room*.



Gambar 4: Editing
Preview hasil editing episode David Bowie yang dilakukan oleh Produser
Jafar Shodig dan Editor Herry Nugroho

B. DESKRIPSI KERJA MAHASISWA

Penulis melaksanakan proses KKL di divisi Orang Dekat TvOne selama 33 hari, terhitung mulai Selasa, 4 Januari 2016 dan berakhir pada 19 Februari 2016. Penulis bekerja setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Jika ada liputan atau *editing* di hari Sabtu atau Minggu penulis mengikuti liputan dan membantu tim editor.

Dalam melaksanakan proses KKL penulis sedikit mengalami kesulitan karena minimnya pengetahuan tentang proses produksi televisi, selain itu juga penulis memiliki sikap yang tidak berani bertanya ketika berhadapan dengan orang baru. Namun penulis selalu dibimbing oleh tim Orang Dekat dalam melakukan proses produksi. Selain itu, pengalaman menarik yang penulis dapat saat melaksanakan magang di TvOne, penulis menemukan bahwa dalam membuat suatu berita di media khususnya televisi tidak serta merta apa yang di

dapat di lapangan ditulis lalu disiarkan namun masih dalam proses seleksi berita yaitu, yang penulis temukan mengenai penentuan narasumber misalnya untuk episode Yusuf Kalla seharusnya salah satu narasumber untuk episode Yusuf Kalla yaitu Aksa Mahmud namun karena ada permasalahan internal jadi narasumber hanya M. H Abdu dan Sofjan Wanadi.

Rutinitas penulis dimulai datang ke kantor pukul 10.00 atau 11.00 WIB kadang pukul 12.00 WIB atau pukul 14.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB atau pukul 08.00 WIB pagi apabila ada kegiatan liputan. Tugas penulis membantu setiap tim Orang Dekat apabila membutuhkan bantuan tetapi penulis lebih sering bersama reporter Setiyorini.

Selasa, 29 Desember 2016

Pada pukul 14.00 WIB, penulis datang ke kantor *TvOne* yang terletak daerah Jakarta Timur, Jalan Rawa Terate II, di sana bertemu dengan HRD *TvOne* Sabrina, penulis saat itu diperkenalkan dengan produser program Orang Dekat yaitu Jafar Shodig, setelah itu produser mengajak penulis untuk menuju ruangan *editing*, dalam perjalanan menuju ruangan *editing* di depan kantor ada tim Orang Dekat yang akan melakukan liputan. Saat itu, penulis langsung diperkenalkan tiap-tiap orang dari Setiyorini dan Nuraida Fuady sebagai reporter, Aria Lesmana sebagai juru kamera, dan Gina Yolanda sebagai asisten produser.

Penulis diajak menuju ruangan *editing*, penulis dikenalkan dengan penyuting gambar Herry Nugroho dan beberapa anak magang yaitu Veni

Andriyani, Claudira Agustika, dan Rosi Elvionita. Ditemani anak magang yang bernama Rossi yang sudah dua bulan magang di divisi Orang Dekat, penulis diajak keliling kantor untuk mengenali setiap ruangan-ruangan yang ada di *TvOne*.

Senin, 4 Januari 2016

Mengawali magang dengan datang ke kantor pukul 10.00 WIB. Penulis menuju ke ruang *editing* dimana menjadi tempat berkumpul divisi Orang Dekat, bertemu dengan editor gambar Herry Nugroho dan mengamati jalannya proses *editing*.

Penulis masih baru menjadi anak magang, jadi penulis masih kaku untuk melaksanakan aktivitas. Saat itu di suruh riset oleh produser Dedi Nurtanio untuk mencari data mengenai *prominence people*. Penulis juga diajarkan cara *transcript* atau *verbatim* oleh Venny.

Selasa, 5 Januari 2016

Penulis datang ke kantor pukul 10.40 WIB. Saat tiba di kantor belum ada tim Orang Dekat yang datang dan penulis menunggu, sampai jam 11.45 Venny (salah satu anak magang) datang dan penulis diajarkan cara membuat (*Inter Office Memo*). Serta melihat proses jalannya *dubbing* atau pengisi suara. Pada pukul 14.00 WIB tim Orang Dekat mengadakan rapat redaksi yang diikuti oleh semua anggota tim Orang Dekat yaitu Reporter, Juru Kamera, Asisten Produser, Editor, dan Produser termaksud anak magang kecuali reporter Hana Puspita

karena saat itu sedang melakukan liputan. Pelaksanaan rapat redaksi Program Orang Dekat suasananya saat itu begitu rileks dan santai. Pada saat rapat redaksi, tim Orang Dekat membahas mengenai siapa saja *prominence people* atau ide/gagasan yang akan dilanjutkan untuk tahap selanjutnya misalnya dari narasumber untuk *prominence people*.

Selesai rapat redaksi, penulis membantu Veni untuk mencari data mengenai Yusril Ihza Mahendra, tentang kehidupan politiknya dan mengenai profil pribadinya. Karena pada tanggal 7 Januari 2016 akan melaksanakan liputan. Malamnya penulis dan Veni melakukan pemesanan Mobil di *Carpool*. Penulis mendapat pesan dari Veni, kalau penulis akan mendampingi reporter Setiyorini dalam melaksanakan setiap aktivitas.



Gambar 5: Pengisian Suara
Pengisi suara Abdul Muis, yang sedang melakukan *dummy* untuk episode pertama yaitu *Fotografer Sang Presiden*, di ruangan *Voice Over TvOne*.

Kamis, 7 Januari 2016

Hari pertama melaksanakan liputan bersama tim Orang Dekat. Penulis datang pukul 08.00 WIB, untuk *checking* peralatan (lakban, baterai, dan *marchandise*) dan mobil. Pada pukul 10.00 WIB penulis dan tim Orang Dekat yaitu Reporter (Setiyorini), Juru Kamera(Erico Waderwantoro) dan Asisten Produser(Handayani Pandansari) menuju kantor Yusril Ihza Mahendra di daerah Jakarta Selatan.

Tiba di lokasi Penulis membantu menyiapkan alat-alat mulai dari lampu, *flip on*, mengatur tempat duduk. Selama liputan penulis hanya bisa mengamati apa yang sedang dilakukan oleh reporter dan narasumber.

Selesai liputan, penulis mengamati tugas juru kamera yang mengambil *stock shot* gambar Yusril Ihza Mahendra saat berada di ruangnya. Hasil liputan yang didapat selama di lapangan dipindahkan ke komputer dan *hardisk* kantor. Setelah itu penulis melakukan *verbatim*.



Gambar 6: Wawancara
Proses wawancara dengan Yusril Ihza Mahendra untuk episode Yusril Ihza Mahendra di Kantor Yusril Ihza Mahendra daerah Kota Casablanca.

Rabu, 13 Januari 2016

Penulis mengamati proses *editing* yang dilakukan oleh Dony Bahar. Penulis juga diajarkan lebih detail mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama magang dari cara memesan mobil, meminta video atau foto di *library*, riset serta melakukan proses *dubbing*.

Penulis menemani jalannya *dubbing* bersama seorang senior pengisi suara sekaligus produser. Penulis diajarkan cara melakukan *dubbing* oleh Bambang Mulyono. Ia mengajarkan secara detail dari bagaimana merekam, apa saja yang perlu dilakukan sebelum melakukan VO dan bagaimana mengirim data yang telah di rekam ke komputer Orang Dekat.

Kamis, 14 Januari 2016

Penulis membantu reporter mencari data (nomor telepon sekretaris pribadi atau data lengkap Yusuf Kalla dan kebiasaan Yusuf Kalla) atau orang-orang terdekat dari Yusuf Kalla. Pada tahap pencarian data *prominence people* Yusuf Kalla, penulis melihat reporter sedikit kebingungan mencari Orang Dekat Yusuf Kalla namun reporter Setiyorini menggunakan cara lain yaitu pencarian data narasumber ketika liputan atau tahap produksi. Pada tahap itu, reporter akan menanyakan Orang Dekat Yusuf Kalla, hal ini dilakukan karena menurut reporter yang ditemukan mengenai narasumber adalah orang-orang yang sudah pernah ditampilkan diacara televisi lain karena Orang Dekat ingin menampilkan yang berbeda jadi menampilkan narasumber yang belum pernah menjadi narasumber di televisi lain atau program lain.

Selain itu, Reporter menyuruh penulis untuk membuat surat di sekretariat redaksi, ditujukan kepada Anies Baswedan (Menteri Kebudayaan, Pendidikan Dasar dan Menengah), Sudirman Said (Menteri ESDM), dan Yusuf Kalla (Wakil Presiden RI) dengan ditandatangani atau persetujuan dari penanggung jawab produksi yaitu Ade S. Pepe dan produser Jafar Shodig. Penulis diberikan kesempatan untuk mengantarkan surat Jumat 15 Januari 2016. Sebelum pulang, penulis *booking* transportasi di *carpool* untuk tanggal 15 Januari 2016.

Jumat, 15 Januari 2016

Penulis datang pukul 10.00 WIB, penulis menggunakan mobil kantor menuju ke Istana Wakil Presiden Republik Indonesia, Kantor Kementerian ESDM dan Kebudayaan, Pendidikan Dasar dan Menengah. Setelah selesai mengantarkan surat untuk narasumber yang telah ditentukan, penulis kembali ke kantor dan memberitahukan kepada reporter beserta lampiran yang diberikan oleh humas kementerian dan humas kepresidenan.

Senin, 18 Januari 2016

Penulis diberi tahu reporter bahwa akan melakukan liputan Yusuf Kalla pada tanggal 22 Januari 2016. Agar sehari sebelumnya penulis melakukan *IOM* alat yaitu membuat laporan tentang alat-alat yang akan digunakan, saat melakukan liputan di Sekretariat Redaksi. Selain itu penulis menggatikan Asisten Produser yaitu menemani proses jalannya *editing* yang dilakukan oleh Donny Bahar. Penulis harus *standby* di samping meja editor, karena jika ada

kekurangan *stock shot* gambar, penulis bisa membantu memudahkan kerja editor. Jika editor membutuhkan gambar atau gambar yang dibutuhkan tidak ada di komputer *editing* maka penulis mencari di internet dan meminta *stock* gambar di bagian *library TvOne*. Sebenarnya yang dilakukan penulis merupakan tugas asisten produser seharusnya menemani jalannya *editing* namun pada kenyataannya penulis dan beberapa anak magang yang harus menemani kerja tim editor sehingga penulis biasa pulang pukul 02.00 WIB atau jam 03.00 WIB dan ini merupakan kerja yang tidak profesional untuk seorang asisten produser yang tidak menjalankan tugasnya dengan benar.



Gambar 7: Editing Gambar
Proses editing untuk episode Kisah Seorang Pengawal Presiden yang dilakukan oleh penyuting gambar Donny Bahar di ruangan editing Divisi Orang Dekat.

Kamis, 21 Januari 2016

Penulis datang lebih awal pukul 09.00 WIB, untuk menyiapkan perlengkapan liputan. Pada pukul 11.00 WIB penulis dan tim Orang Dekat menuju ke lokasi *Shooting* yaitu kediaman musisi Setiawan Djoddy (orang dekat

David Bowie) di daerah Jakarta Barat. Setelah selesai dari liputan penulis dan tim liputan Orang Dekat kembali ke kantor. Kemudian penulis memindahkan hasil liputan ke *hardisk* dan komputer kantor dan membuat *IOM* alat untuk liputan Yusuf Kalla. Penulis lanjut memesan mobil ke bagian *carpool*. dan kemudian penulis sampai pada pukul 23.00 WIB menemani proses *editing*.



Gambar 8: Wawancara
Proses liputan Setiawan Djoddy untuk episode David Bowie di rumah Setiawan Djoddy.

Jumat, 22 Januari 2016

Penulis datang lebih awal yaitu pukul 07.00 WIB untuk menanyakan kesiapan mobil dan menyiapkan perlengkapan yaitu *marchandise*, baterai, serta lakban. Namun ternyata pelaksanaan liputan ditunda pukul 11.00 WIB karena Wkil Presiden sedang ada acara mendadak, namun pada pukul 10.00 WIB ditelpon lagi jika ditunda hingga pukul 14.00 WIB. Pada pukul 12.00 WIB penulis dan tim Orang Dekat berangkat ke Istana Negara.

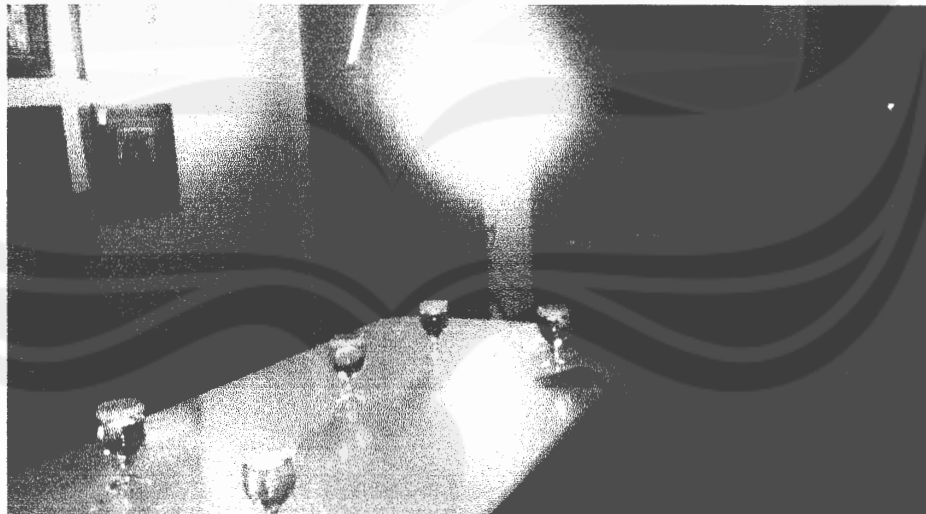
Kegiatan yang penulis lakukan yaitu membantu membawa perlengkapan yang dibutuhkan, dan menyiapkan alat-alat serta mengatur posisi duduk yang baik untuk narasumber. Sebelum masuk ke dalam gedung Istana Negara, proses pemeriksaan dilakukan oleh tim Keamanan Kepresidenan yaitu memeriksa data diri dan perlengkapan yang dibawa.

Mengamati proses wawancara dan ini merupakan pengalaman berharga karena penulis mengikuti secara langsung proses wawancara dengan Wakil Presiden Republik Indonesia. Sebab bagi penulis, tidak mudah dan tidak gampang untuk bertemu dan melaksanakan proses liputan langsung di Istana Wakil Presiden Indonesia.

Selama liputan penulis melihat reporter bertanya mengenai perjalanan hidup Yusuf Kalla semasa sekolah, menanyakan mengenai teman-teman terdekat, dan menanyakan bagaimana perjalanan hidup Yusuf Kalla dari seorang pengusaha menjadi seorang Wakil Presiden Republik Indonesia, serta menanyakan secara langsung orang-orang terdekat Yusuf Kalla dari SD sampai saat ini. Ada Sofjan Wanadi dan M. H Abdu dan reporter juga bertanya mengenai pendapat Yusuf Kalla mengenai Sofjan Wanadi dan M. H Abdu. Ternyata narasumber untuk episode Yusuf Kalla, orang terdekatnya Sofjan Wanadi juga bekerja di kantor Istana Negara, hal ini mempermudah tim Orang Dekat untuk melaksanakan wawancara pada hari itu juga. Pada saat wawancara dengan Sofjan Wanadi, ia menyarankan bahwa yang juga mengetahui perjalanan Yusuf Kalla yaitu Aksa Mahmud.

Untuk narasumber M. H Abdu, tim Orang Dekat meminta bantuan Sofjan Wanadi, untuk menghubungi dan meminta waktu wawancara M. H Abdu dan Aksa Mahmud mengenai pendapatnya tentang Yusuf Kalla. Ternyata M.H Abdu dan Aksa Mahmud memberi respon yang baik dan menyetujui untuk melaksanakan liputan, serta waktu yang ia tentukan pada hari Senin, 25 Januari 2016.

Dari Istana Negara penulis dan tim Orang Dekat menuju ke narasumber Wendy Putranto, untuk episode Dawid Bowie. Lokasi liputan yang terletak di daerah Jakarta Selatan. Setelah pulang dari wawancara Wendy Pranoto penulis melanjutkan pemesanan mobil untuk proses liputan ke Bandung. Namun di *carpool* penulis melaporkan kegiatan di Jakarta.



Gambar 9: Wawancara
Proses wawancara Wendy Putranto untuk episode David Bowie di kantor *Rolling Stone* Jakarta, Indonesia.

Sabtu, 23 Januari 2016

Penulis ke Bandung bersama dengan tim Orang Dekat untuk melakukan proses wawancara dengan Jockie Surjoprajogo di Gedung kesenian. Penulis

dan tim Orang Dekat ke Bandung tanpa sepengetahuan Produser dan hanya sepengetahuan asisten produser, karena sebenarnya liputan ini hanya untuk satu narasumber jadi produser tidak menyetujui dan tim pergi secara diam-diam.

Senin, 25 Januari 2016

Penulis datang lebih awal jam 07.00 WIB, pada pukul 10.00 WIB penulis dan tim Orang Dekat menuju ke lokasi yaitu di Istana Negara Wakil Presiden Republik Indonesia. Untuk melaksanakan wawancara dengan M.H Abdu (orang dekat Yusuf Kalla). Selain melakukan proses wawancara reporter Setiyorini juga untuk meminta tolong M. H Abdu menghubungi Aksa Mahmud untuk wawancara namun ternyata saat itu, Aksa Mahmud tidak bisa karena memiliki kesibukan lainnya jadi ia menjadwalkan esok harinya Selasa, 26 febuari 2016.

Proses liputan telah selesai, penulis dan tim Orang Dekat kembali ke kantor. Di kantor penulis memindahkan hasil rekaman ke komputer dan *hardisk* kantor. Selain *transcript* hasil wawancara Penulis mencetak naskah yang telah selesai dikerjakan dan diberikan kepada tim *editing* untuk melakukan proses *editing*. Saat proses *editing* penulis harus *standby* menemani jalannya *editing* untuk melengkapi gambar-gambar atau data yang belum lengkap biasanya penulis diminta untuk mencari di ruangan *libray* dan internet. Malamnya penulis dikabarkan bahwa untuk episode Yusuf Kalla narasumber Aksa Mahmud dibatalkan karena ada permasalahan internal.

Sabtu, 6 Februari 2016

Penulis melaksanakan kegiatan *transcript* hasil wawancara dan menemani editor. Selain itu, penulis bersama reporter membuat surat untuk narasumber Sri Sultan Hamengkubuwono, Amien Rais, dan Tino Siddin. Surat tersebut dibuat karena surat tersebut diitipkan kepada penulis, pada hari Minggu, 7 Februari 2016 penulis kembali ke Yogyakarta untuk mengurus administrasi perkuliahan.

Kamis, 18 Februari 2016

Penulis bertemu dengan tim Orang Dekat di rumah Tino Siddin, di sana penulis membantu juru kamera menyiapkan alat-alat *shooting* serta mengamati jalannya liputan. Saat mengamati jalannya liputan penulis melihat, reporter tidak saja hanya menanyakan pendapat mengenai sosok Tino Siddin di mata keluarganya, tetapi menanyakan juga orang-orang yang dapat menjadi narasumber atau orang dekat yang mengetahui perjalanan Tino siddin. Titik Siddin menyarankan Daoed Joesoef dan Djaduk Ferianto dan Larasati Suliantoro Sulaiman. Liputan episode Tino Siddin merupakan liputan terakhir penulis selama melaksanakan proses kuliah kerja lapangan di *TvOne*.



Gambar 10: Wawancara
Proses wawancara Titik Siddin untuk episode Tino Siddin di rumah Tino Siddin
Yogyakarta.

Jumat dan Sabtu, 19 dan 20 Febuari 2016

Pada pukul 08.00 WIB, Penulis dan tim liputan Orang Dekat menuju ke rumah narasumber Larasati Suliantoro Sulaiman di Jalan A.M. Sangaji No.72, Jetis Yogyakarta. Proses *interview* yang dilakukan merupakan pendapat mengenai sosok Tino Siddin dan perjalanan hidupnya hingga menjadi pembawa acara di salah satu stasiun televisi pada era 80-an.

Setelah semua kegiatan liputan selesai penulis dan tim Orang Dekat kembali ke hotel. Penulis memindahkan data dari *memory card* ke *hardisk* dan laptop kantor. Penulis melakukan *transcript* hasil wawancara.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN KKL

TvOne merupakan salah satu televisi swasta yang sangat inspiratif bagi para penonton. Tayangan yang diberikan merupakan hasil karya dari para tim kreatif. Program Orang Dekat merupakan program yang baru saja ada di hati para penonton Indonesia, tayangan diberikan sangat inspiratif dan edukatif. Tentu saja dalam membuat sebuah program yang inspiratif tidak terlepas dari tahapan tahapan produksi seperti yang dijelaskan oleh Fachruddin dalam bukunya berjudul “Dasar-Dasar Produksi Televisi”, yaitu:

1. Pra produksi

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan, atau yang disebut sebagai tahap perencanaan(*planning*). Tahapan pra produksi sangat penting dalam menemukan sebuah ide. Dalam program Orang Dekat, perencanaan dimulai dari mencari sebuah ide atau gagasan yang berasal dari sebuah fakta, peristiwa, pendapat dari narasumber yang terpercaya.

Meriset/mendata informasi bertujuan untuk mencari informasi berita terbaru mengenai *prominence people*. Riset program Orang Dekat dilakukan oleh Reporter, Asisten Produser, Produser, Juru Kamera, dan Editor Gambar. Jaringan internet merupakan salah satu alat informasi yang sering digunakan untuk memperoleh sumber informasi mengenai *prominence people*. Selain menggunakan jaringan internet, sumber yang digunakan oleh program Orang

Dekat adalah buku, video, dan teman kerja *TvOne*. Riset dalam program Orang Dekat biasanya berupa data nama-nama tokoh terkenal yang berpengaruh dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial atau musisi-musisi terkenal.

Melalui riset seorang reporter mendapat gambaran mengenai konsep, materi liputan, ide dan jalan cerita pada saat tahapan proses produksi selanjutnya. Selain itu, riset dilakukan untuk memperoleh data narasumber dan alamat atau lokasi liputan. Hal-hal yang perlu diriset sebagai persiapan liputan antara lain: siapa yang akan diliput (siapa *prominence peoplenya*) atau narasumber utamanya. Kendala yang didapat saat riset, biasanya tim Orang Dekat sulit memperoleh data dan memperoleh nomer telepon narasumber, tidak jarang nomer telepon narasumber yang tercantum di internet hanya berupa palsu, untuk mengatasinya reporter biasanya menanyakan pada sesama rekan kerja atau kru *TvOne*. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara meminta bantuan produser dan kru *TvOne*.

Tim orang dekat, melaksanakan proses perencanaan sesuai dengan teori Fachruddin (2012) dalam bukunya, pra produksi pada tahap perencanaan merupakan Mencari/mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audio visual dari dalam atau luar negeri dan informasi berasal dari fakta, peristiwa pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya. Kemudian hasil riset tersebut akan disampaikan atau di *share* pada saat rapat.

b. Rapat Redaksi

Pada divisi Orang Dekat, penulis melihat hanya sekali rapat yang dilaksanakan. Lebih sering rapat redaksi dilakukan secara tidak formal yaitu dilakukan dengan menggunakan jaringan telekomunikasi, yaitu dibuat *group* melalui aplikasi *whatsapp*. Selain itu, ketika produser melakukan *preview* atau *checking* hasil liputan (pada saat proses *editing*). Penggunaan jaringan telekomunikasi *whatsapp* dilakukan karena sulitnya tim Orang Dekat berkumpul dalam suatu ruangan diskusi karena kesibukan yang dialami individu-individu tim Orang Dekat atau sedang melaksanakan/melakukan persiapan liputan. Dengan menggunakan jaringan telekomunikasi penulis melihat bahwa tim Orang Dekat merasa akan sangat efektif, karena informasi bisa disebar dan diketahui bersama-sama dalam sebuah *group*.

Pada tahap rapat redaksi, program Orang Dekat diikuti oleh seluruh anggota program Orang Dekat yaitu produser, asisten produser, reporter, tim editor gambar dan juru kamera. Biasanya rapat yang dilakukan oleh program Orang Dekat dipimpin oleh produser.

Rapat redaksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh media pemberitaan, karena untuk menjaga kualitas berita yang dihasilkan. Dalam rapat program Orang Dekat berbicara mengenai siapa saja yang akan menjadi narasumber dan pembagian kerja tim liputan.

Ide yang didapat atau nama-nama tokoh terkenal yang didapat di *share* saat rapat redaksi. Namun, setiap ide atau gagasan yang diajukan tidak serta merta langsung akan dijadikan bahan liputan atau bahan produksi tetapi

masih melalui persetujuan produser, produser melakukan tahapan seleksi dengan ide-ide yang diajukan. Pada program Orang Dekat, Produser adalah orang yang berhak menentukan apa saja atau siapa saja yang menjadi narasumber, serta hasil riset apa yang akan dilanjutkan untuk produksi. Namun terkadang dalam penentuan narasumber produser terkadang membawa permasalahan internal ke dalam proses produksi program misalnya, untuk episode Ahok reporter Setiyorini telah mengajukan Ahok sebagai tokoh penting dan telah disetujui pada awal rapat redaksi namun produser Jafar Shodig mengatakan tidak boleh dilanjutkan lagi proses produksinya karena ada permasalahan internal. Selain itu, Penentuan pembagian kerja tim liputan dilakukan oleh produser, karena produser yang lebih tahu mengenai *budgeting*, alat, serta sumber daya manusia atau tim yang dimiliki oleh TvOne.

Ide yang telah diterima dan disetujui oleh produser biasanya diserahkan pada tim liputan Orang Dekat yang terdiri dari reporter dan juru kamera, tetapi ide tersebut akan dilaksanakan atau merupakan tanggung jawab reporter liputan.

Pada tahap ini, yang menjadi kendala dalam program Orang Dekat yaitu, penulis melihat rapat redaksi yang dilakukan oleh program Orang Dekat, tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Fachruddin (2012) dalam bukunya, Rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum *on air*, untuk membicarakan/membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan.

Menurut penulis, rapat redaksi seharusnya dilakukan setiap hari kerja atau beberapa saat sebelum *on air*, seperti yang dituliskan oleh Fachruddin mengenai rapat redaksi, kenyataannya yang terjadi di program Orang Dekat rapat redaksi dilakukan secara tidak formal yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp* dan pada saat produser melakukan *preview* atau *cheking* hasil *editing*. Jika Dengan adanya rapat redaksi kita bisa mengetahui apa yang menjadi kendala selama proses produksi yang dialami oleh tim Orang Dekat. Selain itu, rapat redaksi merupakan cara produser, reporter dan asisten produser dapat tempat menyampaikan pendapat, agar apa yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

c. Persiapan

Setelah mendapat informasi mengenai narasumber, dan ide atau gagasan telah diterima oleh produser, tahap selanjutnya reporter akan menghubungi narasumber dan melakukan negosiasi atau meminta ijin liputan/wawancara dengan narasumber. Narasumber program Orang Dekat adalah para pejabat, pengusaha besar, dan musisi terkenal atau orang-orang terkenal. Negosiasi yang dilakukan pada tim Orang Dekat ada dua pendekatan yang pertama dengan menggunakan telepon seluler yaitu menghubungi melalui pesan singkat atau telepon. Setelah itu, surat resmi dari *TvOne* dibuat.

Negosiasi kedua, biasanya menggunakan surat resmi langsung dari *TvOne* yang berisi mengenai ijin liputan, hal ini dilakukan karena narasumber Orang Dekat merupakan orang penting jadi harus menggunakan Surat resmi

yang dikeluarkan langsung dari *TvOne*. Surat yang dibuat oleh reporter dilakukan di bagian Sekretariat Redaksi, dalam surat tersebut berisi tujuan liputan atau ijin liputan beserta nomor *handphone* reporter. Surat yang telah dikirim kepada narasumber, jika narasumber setuju maka narasumber akan menghubungi reporter. Jika tidak, reporter tidak akan mendapat balasan atau respon dari narasumber. Biasanya respon/balasan dari narasumber yang diberikan kepada tim Orang Dekat yaitu menggunakan telepon seluler (SMS), untuk memberitahukan jika surat tersebut disetujui oleh narasumber dan siap melaksanakan liputan.

Kemudian, reporter akan membuat *IOM (Inter Office Memo)* alat, *IOM* alat berupa laporan peminjaman alat atau sarana untuk terwujudnya kelancaran dalam proses produksi. Sebelum membuat *Inter Office Memo* mengenai alat yang akan digunakan reporter biasanya melakukan koordinasi dengan juru kamera karena persoalan teknis saat liputan juru kamera lebih memahami dan apa saja dibutuhkan oleh juru kamera. *IOM* alat dilakukan di Sekretariat Redaksi, reporter melaporkan alat-alat yang dibutuhkan saat liputan, misalnya tripod, *memory card*, lampu, dan kamera. *IOM* alat biasanya dilampirkan dengan laporan keuangan buku besar Orang Dekat yang diambil dan difotocopy di bagian Sekretariat Administrasi *Budget*. *IOM* alat yang dibuat ditandatangani oleh penanggung jawab produksi dan produser. Kemudian diserahkan bagian logistik (penanggung jawab IT dan *Broadcast*).

Selain *IOM* alat yang dibuat beberapa hari sebelum liputan, reporter juga memesan atau *booking* Transportasi, yang akan digunakan sebagai penunjang kelancaran proses produksi. *Booking* transportasi sesuai dengan lokasi yang akan diliput misalnya lokasi liputan masih sekitar daerah Jakarta, tim Orang Dekat menggunakan kendaraan kantor yang dipesan di *carpool*.

Jika proses liputan di luar kota Jakarta, tim liputan biasanya menggunakan transportasi udara yaitu pesawat. Penggunaan transportasi udara tidak di *booking* langsung di *carpool*, karena dana yang dikeluarkan akan lebih besar (bukan hanya transportasi melainkan biaya selama proses liputan dari penginapan dan makan) di bandingkan dengan lokasi liputan di daerah Jakarta tetapi melalui tahapan pembuatan proposal ijin liputan di luar kota di bagian Sekretariat Administrasi *Budget* berdasarkan pengesahan atau yang ditandatangani oleh produser dan penanggung jawab produksi. Transportasi dan peralatan *shooting* biasanya disiapkan beberapa hari sebelum melakukan proses liputan.

Pada tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perizinan dan surat-menyurat. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan (Wibowo, 1997:20). Dalam tahap ini penulis melihat apa yang dilakukan sudah sesuai ditulis oleh Fred Wibowo mengenai persiapan yang didalamnya melakukan pemberesan ijin surat menyurat berupa surat untuk narasumber, ijin pemesanan alat, dan ijin penggunaan transportasi.

Kerjasama tim liputan Orang Dekat yaitu reporter dan juru kamera pada tahap ini, membantu kerja tim ketika melaksanakan liputan. Dalam hal ini saling melakukan koordinasi mengenai izin peminjaman alat yang dilakukan beberapa hari sebelum melaksanakan liputan.

2. Produksi

Pelaksanaan Produksi:

Pada tahap ini, dilakukan sesudah proses pra produksi selesai. Sebelum menuju ke lokasi liputan, tim Orang Dekat melakukan *Checking* peralatan. *Checking* peralatan dilakukan beberapa jam sebelum melakukan liputan. *Checking* alat program Orang Dekat dilakukan oleh juru kamera, biasanya juru kamera melakukan uji coba secara teknis peralatan kamera dan sarana penunjangnya. *Checking* peralatan dilakukan agar ketika melaksanakan produksi, tim liputan tidak mengalami kendala karena kerusakan teknis peralatan. Selain itu, reporter juga mempersiapkan *marchandise*, lakban, dan kesiapan mobil.

Tim Orang Dekat (reporter dan juru kamera, terkadang asisten produser juga mengikuti proses produksi di lapangan) menuju ke lokasi yang telah disepakati dan ditentukan oleh narasumber. Penulis menemukan jika tugas seorang asisten produser mengawasi jalannya liputan namun terkadang asisten produser melakukan pengawasan atau mengikuti jalannya liputan jika narasumbernya tidak bermasalah dengan masalah internal antar pemilik perusahaan misalnya untuk episode Yusuf Kalla seharusnya menemani

jalannya liputan namun ketika produser mengatakan tidak setuju Yusuf Kalla sebagai narasumber, asisten produser tidak ikut mengawasi jalannya liputan karena takut bermasalah. Namun untuk reporter Setiyorini melakukan secara professional karena sudah membuat janji jadi tetap melaksanakan liputan tersebut.

Pada tahap ini merupakan tahap produksi, dimana tim produksi Orang Dekat mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan. Proses produksi yang dilakukan oleh tim liputan Orang Dekat adalah dengan melakukan *interview* atau wawancara tatap muka, narasumber sebagai fokus atau sasaran utama yang di *frame* dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan mengenai *prominence people* sedangkan reporter dan juru kamera berada di balik layar. Sebelum memulai proses *interview* dengan narasumber, biasanya reporter Orang Dekat melakukan koordinasi dengan narasumber mengenai *prominence people* atau materi yang akan dibahas.

Pada tahapan ini, sebelum melakukan wawancara, juru kamera melakukan *setting* tempat (melihat lokasi pengambilan gambar apakah tempat tersebut memiliki *angle* yang bagus ketika berada di *frame* yaitu mengatur posisi duduk dan jika dilihat dari kamera seperti hampa biasanya juru kamera menambah bunga atau mencari ruangan buku atau ruangan yang menarik) dan *setting* alat (pemasangan kamera, lampu, *headset*). Pengambilan gambar dilakukan oleh juru kamera hanya menggunakan satu kamera.

Pada saat wawancara dengan narasumber reporter sangat bertanggung jawab selama proses *interview*, agar mendapat data-data yang dibutuhkan. Reporter Orang Dekat, biasanya menggali informasi berkaitan dengan *prominence people*. Tugas seorang reporter adalah sangat penting dan penuh tantangan. Seperti yang dikatakan Setiyorini (2016) :

“Menjadi seorang reporter televisi sangat tidak cocok bagi orang-orang yang berjiwa lemah. Sebab menjadi seorang reporter harus memiliki semangat yang tinggi dan suka menghadapi tantangan. Seorang reporter harus memiliki kegigihan dalam mengejar berita, mau berusaha, tidak mudah menyerah, mau bekerja keras, berani menghadapi narasumber dengan berbagai karakter atau watak yang berbeda”.

Selain itu, juru kamera juga memiliki tanggung jawab terhadap semua aspek teknis pemotretan dan merekam gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan saat mengambil gambar misalnya gambar tajam (fokus), komposisi gambar (*framing*) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai dengan warna aslinya (alami). Sehingga memudahkan kerja editor.

Pada tahapan produksi Orang Dekat, asisten produser mengikuti tim liputan. Tugas seorang asisten produser saat melakukan proses liputan yaitu mengawasi tugas reporter dan juru kamera, selain itu asisten produser bisa membantu reporter dalam proses wawancara dan membantu kerja juru kamera dalam melakukan *setting* alat dan *setting* tempat. Pada tahap ini, liputan berjalan dengan baik, karena persiapan yang dilakukan dengan baik oleh tim liputan Orang Dekat. Sehingga pada saat produksi tim liputan Orang Dekat tidak memiliki kendala ketika melakukan *shooting*. Hal ini sesuai

dengan yang di tuliskan oleh Fachruddin (2012), Melakukan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.

Setelah proses liputan wawancara selesai dilakukan, biasanya juru kamera melakukan *stock shot* gambar. *Stock shot* gambar merupakan rekaman atau pemotretan yang dilakukan oleh juru kamera untuk dijadikan bahan pilihan pada saat gambar-gambar tersebut memasuki proses *editing*. *Stock shot* yang diambil berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Setelah melakukan liputan tim liputan kembali ke kantor untuk mengembalikan alat-alat yang dipinjam dan reporter meindahkan data rekaman liputan ke *hardisk* dan komputer Orang Dekat atau komputer tim editor.

Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview/checking* hasil *shooting* (Fachruddin, 2012:63). Setelah selesai melakukan liputan, *Preview/checking* hasil *shooting* tidak dilakukan oleh juru kamera maupun reporter Orang Dekat. Melakukan *preview* atau *cheking* hasil *shooting*. Hal ini harus dilakukan agar dapat melihat kembali kekurangan-kekurangan yang dialami saat liputan sehingga tidak menjadi kendala bagi tim editor saat melakukan proses *editing*.

3. Pasca Produksi

Editing

Pasca produksi adalah semua kegiatan setelah peliputan/*taping* dilakukan. Setelah liputan dan bahan liputan telah diserahkan ke tim *editing* atau komputer *editing* Orang Dekat. Tim editor mempelajari hasil liputan dan reporter melakukan penulisan naskah.

Pada program Orang Dekat penulisan naskah sama seperti yang dituliskan Fred Wibowo (1997), *Script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat *time code* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Setelah liputan atau pengambilan gambar selesai, *script boy/girl* program Orang Dekat yaitu reporter. Reporter melakukan *verbatim* atau *transkrip*. *Verbatim* atau *transkrip* adalah mencatat semua hasil wawancara dari audio suara menjadi sebuah tulisan berdasarkan daftar rekaman dan menulis *time code* (nomor kode yang dibuat dan muncul dalam gambar).

Prominence people yang diangkat berdasarkan *transcript* wawancara. Hasil *transcript* yang dilakukan oleh reporter diambil *point-point* penting sesuai dengan tema kemudian dimasukkan dalam naskah. Naskah ditulis menceritakan pernyataan narasumber dan tidak semua hasil *transcript* ditulis dalam naskah, selain itu dalam naskah dicatat sesuai *time code* rekaman. Naskah ditulis oleh reporter tidak boleh melebihkan atau mengurangi informasi. Penulisan naskah sesuai dengan data yang diperoleh.

Setelah penulisan naskah selesai, naskah akan diserahkan kepada produser dan asisten produser untuk diedit kembali. Naskah yang tersusun

rapi, maka selanjutnya adalah *dubbing* suara. Pada Orang Dekat *dubbing* bisa dilakukan oleh siapa saja yang bersuara bagus, naskah dibacakan oleh seorang *dubber* yang kemudian akan direkam. Tahap selanjutnya, naskah dan hasil *dubbing* diserahkan ke bagian *editing*. *Editing* adalah sebuah proses kerja yang dilakukan oleh seorang editor, yaitu memotong, menggabungkan gambar-gambar sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh dan dapat dimengerti.

Dalam program Orang Dekat *editing* video menggunakan *Adobe premiere pro*. Tahap ini adalah penyempurnaan. *Editing* video pada program Orang Dekat sama dengan yang dituliskan oleh Fred Wibowo(1997), *editing* dilakukan berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambung-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*.

Dalam program Orang Dekat *editing* video dengan cara memotong atau menyunting video atau rekaman yang masih utuh. *Editing* video adalah usaha yang dilakukan untuk merapikan video atau rekaman yang berguna dan enak untuk dinonton. Proses *editing* program Orang Dekat biasanya didampingi oleh asisten produser tujuannya agar asisten produser dapat menemani editor dalam menyiapkan gambar. Dalam mengedit gambar, editor memotong video berdasarkan naskah yang telah dibaca dan dipelajari. Gambar-gambar tersebut digabungkan dan disesuaikan dengan *dubbing*, sehingga membentuk suatu alur cerita yang enak untuk ditonton. Alur cerita

harus sesuai dengan naskah dan durasi yang telah disesuaikan, tidak boleh kurang atau lebih.

Kendala yang dihadapi oleh editor dalam proses *editing* biasanya pada gambar atau suara dari narasumber yang tidak terlalu jelas. *Stock* gambar yang diambil oleh juru kamera terkadang cahaya dalam gambar terkadang tidak sesuai dengan *shot* sebelumnya, namun hal ini dapat diatasi dengan *balacing colour* dan suara yang direkam terkadang terlalu kecil, diatasi dengan cara menaikkan level suara pada *software* yang digunakan. Selain itu asisten produser yang seharusnya menemani kerja tim editor untuk melengkapi video *editing* sesuai dengan naskah, apabila pada saat diedit gambar-gambar yang kurang (gambar yang diinginkan dalam naskah tidak ada) bisa disiapkan oleh asisten produser yaitu mencari di internet dan meminta dibagian *library*. Tapi pada kenyataannya asisten produser jarang menemani kerja tim editor sehingga proses *editing* menjadi lebih lama. Tim editor selalu ditemani oleh anak-anak magang Orang Dekat sehingga membantu kerja editor.

Preview video dalam program Orang Dekat dilakukan oleh produser atau asisten produser. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas gambar dan suara setelah melalui proses *editing*. Ketelitian sangat diperlukan pada proses ini karena jika terdapat kesalahan sedikit saja akan berdampak pada *rating* dan *share* di hari penayangan. Apabila kualitas gambar dan suara sudah baik, maka tahapan selanjutnya kaset *master on air* diberikan kepada yang bertugas di ruangan *control room*

C1. Tahapan-tahapan proses produksi program Orang Dekat

Tabel 1: tabel tahapan-tahapan produksi program Orang Dekat

Tahapan			Keterlibatan	Tanggung Jawab	Pelaksanaan
Pra produksi	Perencanaan (<i>planning</i>)		Produser, Asisten Produser, Editor, reporter, dan juru kamera	Produser, Asisten Produser, dan reporter,	Semua yang terlibat meriset mengenai <i>prominence people</i> tetapi pada Orang Dekat yang sering riset adalah reporter
	Rapat redaksi		Produser, Asisten Produser, Editor, reporter, dan juru kamera	Produser	Rapat redaksi program Orang Dekat hanya dilaksanakan sekali, rapat redaksi selanjutnya dilakukan menggunakan aplikasi <i>whatsaap</i> dan pada saat melakukan <i>preview/checking</i> (proses <i>editing</i> gambar)
	Persiapan		Produser, Asisten Produser, reporter, juru kamera, sekretariat reedaksi, sekretariat administrasi, penanggung jawab broadcast, IT, dan transmisi	Produser, reporter, dan penanggung jawab produksi	Ijin surat menyurat dilakukan setelah tahap perencanaan dan rapat redaksi. Surat resmi untuk narasumber yang dilakukan oleh reporter berdasarkan keputusan dari produser dan tanggung jawab produksi berupa <i>booking</i> alat atau <i>booking</i> transportasi dilakukan beberapa hari sebelum liputan.
Produksi	Pelaksanaan n produksi		Produser, Asisten Produser, reporter, dan juru kamera	Produser, Asisten Produser, reporter, dan juru kamera, penanggung jawab produksi	Proses pelaksanaan liputan dilakukan di lokasi liputan yang disepakati bersama dan ditentukan oleh narasumber, selama pelaksanaan produksi di lapangan dilakukan dengan baik karena persiapan juga dilakukan dengan baik, namun ketika selesai liputan tim Orang Dekat tidak melakukan <i>checking/preview</i> hasil rekaman liputan
Pasca produksi	<i>Editing</i>	Penulisan naskah	Reporter, asisten produser, dan produser	Asisten produser, reporter dan produser	Melakukan <i>transcript</i> hasil wawancara dan penulisan naskah yang dilakukan oleh reporter. Reporter mengambil <i>point-point</i> penting, berdasarkan fakta atau peristiwa yang didapat di lapangan. kemudian naskah yang telah dibuat oleh reporter akan diserahkan ke produser dan asisten produser untuk di edit.
		<i>Dubbing</i>	Pengisi suara	Produser, asisten	Melakukan rekaman suara berdasarkan naskah yang telah

				produser dan pengisi suara	jadi. <i>Dubber</i> membacakan naskah yang di rekam lalu di kirim ke komputer Orang Dekat
		<i>Editing video</i>	Editor, produser, dan asisten produser	Editor, produser, dan asisten produser	Setelah naskah dan <i>dubbing</i> telah disiapkan. Selanjutnya melakukan <i>editing</i> video diawasi oleh produser dan asisten produser. <i>Editing</i> dilakukan dengan cara <i>cut to cut</i> dan merangkai menjadi sebuah video yang unik dan menarik penonton.

C2. Kelebihan dan Kekurangan

Dari berbagai hal yang terjadi selama proses produksi program Orang Dekat, dapat dilihat beberapa catatan penting mengenai kelebihan dan kekurangan dari program Orang Dekat yang tayang selama 21 sampai 30 menit. Sebagai salah satu program dokumenter, pada dasarnya program Orang Dekat memiliki kelebihan yaitu:

1. Pra produksi, yaitu

a. Perencanaan

Program Orang Dekat merupakan dokumenter *feature* mencari/mendata informasi dari berbagai sumber terpercaya, misalnya dari narasumbernya sendiri dan berdasarkan fakta dan peristiwa. Narasumber pada program Orang Dekat berasal dari beberapa informasi yang terpercaya misalnya buku, tim *TvOne*, internet (dilakukan verifikasi lagi antara reporter dan produser) atau narasumbernya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperkuat sebuah cerita dokumenter tim Orang Dekat tidak hanya menggunakan satu narasumber namun dua atau tiga narasumber. Misalnya

pada episode Tino Siddin narasumbernya adalah anak Tino Siddin, mantan murid Tino Siddin, mantan orangtua murid Tino Siddin, dan sesama teman seni. Selain itu selama jalannya proses *editing* produser selalu memantau perkembangan *editing* yang dilakukan oleh tim *editor*.

b. Persiapan

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan oleh Program Orang Dekat dilakukan dengan baik. Persiapan berupa ijin surat-menyurat dilakukan beberapa hari sebelum melaksanakan liputan, selain itu reporter dan juru kamera juga melakukan koordinasi untuk bahan liputan. Misalnya reporter dan juru kamera melakukan koordinasi mengenai alat yang akan digunakan selama proses liputan.

2. Pada tahapan **Produksi**, *Checking* peralatan dilakukan beberapa jam sebelum dilakukan, hal ini dilakukan agar ketika di lokasi liputan tim liputan Orang Dekat tidak mengalami kendala saat melakukan liputan. Misalnya kerusakan kamera atau *headset*.
3. Pada **pasca produksi**, dalam membuat naskah tim Orang Dekat reporter menulis naskah berdasarkan apa yang didapat pada saat liputan atau berdasarkan fakta dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Misalnya pernyataan yang Yusril Ihza Mahendra yang ditulis dalam naskah sesuai dengan apa yang didapat di lapangan yaitu BAR36232....”saya tidak hanya menulis pidato Pak Harto tetapi saya juga menulis pidato Wakil Presiden Tri Sutrisno...”.

Selain itu, *preview* video pada saat *editing* dilakukan oleh produser untuk mengevaluasi kualitas gambar dan suara setelah melalui proses *editing*. Misalnya menambahkan efek-efek pada gambar agar kelihatan menarik.

Di sisi lain, penulis melihat ada beberapa kekurangan yang ada diprogram Orang Dekat, yaitu:

1. Pada tahap **pra produksi** yaitu pada saat rapat redaksi. Rapat redaksi dilakukan secara tidak formal yaitu dilakukan dengan menggunakan jaringan telekomunikasi misalnya dibuat *group* melalui aplikasi *whatsapp* dan ketika produser melakukan *preview* atau *checking* hasil liputan. Karena menurut teori Facruddin untuk menghasilkan program yang berkualitas maka rapat diadakan pagi dan sore atau sebelum *on air*.
2. Pada proses **produksi**, Sekembalinya dari lokasi liputan reporter dan juru kamera tidak melakukan *preview/checking* terhadap hasil *shooting* namun hasil liputan langsung di *input* ke komputer dan *Hardisk* kantor. Seharusnya melakukan *preview/checking* pada hasil liputan agar mengetahui kekurangan pada saat perekaman video. *Checking/preview* di lakukan agar melihat kekurangan-kekurangan gambar sehingga mempermudah kerjanya tim editor.
3. Pada tahap **paska produksi**, Tugas asisten produser membantu kerja produser dan pada saat *editing* asisten produser menyiapkan materi produksi atau *editing*, dalam hal ini asisten produser harus *standby* saat proses *editing*. Namun pada kenyataan penulis melihat, asisten produser jarang berada pada proses *editing* yang dilakukan, *editor* hanya bekerja sendiri, sehingga *editor*

terkadang kesulitan untuk melengkapi data berupa video atau foto yang dibutuhkan untuk melengkapi dokumenter.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis berbagai hal yang penulis jalani selama melakukan kuliah kerja lapangan (KKL) untuk mengetahui proses produksi program Orang Dekat, dapat diuraikan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan KKL.

1. Proses produksi program Orang Dekat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan pra produksi, produksi atau peliputan, dan pasca produksi.
 - a. Pada tahapan **pra produksi**, yaitu perencanaan(*planning*), meriset mengenai nama-nama tokoh terkenal berasal dari sumber-sumber terpercaya yaitu buku, video, rekan kerja *TvOne*, dan jaringan internet. Rapat redaksi, dilakukan setelah tahap perencanaan dilakukan yaitu membahas mengenai nama-nama tokoh yang didapat saat riset. Persiapan, pemberesan kontrak, perijinan dan surat menyurat.
 - b. Pada tahap **produksi**, yaitu tim liputan melakukan proses liputan di lokasi liputan yang telah disepakati bersama oleh tim liputan dan narasumber.
 - c. Pada **pasca produksi** meliputi *editing* yaitu penulisan naskah yang dilakukan oleh reporter berdasarkan data-data yang didapat saat proses produksi. *Dubbing*, dilakukan oleh pengisi suara berdasarkan naskah yang diedit kemudian direkam dan dikirim ke komputer Orang Dekat. *Editing* video

dilakukan setelah naskah dan *dubbing* telah disiapkan, editor mengedit video sesuai dengan naskah untuk menjadi satu kesatuan video yang utuh.

2. Pada serangkaian proses produksi program Orang Dekat memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan meliputi rapat redaksi dilakukan secara tidak formal karena sulitnya tim Orang Dekat berkumpul dalam satu ruangan sehingga rapat redaksi lebih dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan pada saat produser melakukan *preview* atau *checking* (proses *editing*). Reporter dan juru kamera tidak melakukan *preview/checking* terhadap hasil *shooting* namun hasil liputan langsung di *input* ke komputer dan *Hardisk* kantor. Asisten produser tidak membantu kerja *editing*, untuk menyiapkan materi produksi atau *editing*.
3. Untuk menghasilkan suatu tayangan yang baik dan menarik diperlukan kerjasama antar tim yang solid. Keberhasilan proses produksi Orang Dekat ditentukan oleh kreativitas tim liputan (reporter dan juru kamera) baik ketika mengolah ide menjadi suatu rangkaian cerita yang unik dan menarik. Serta peran editor dalam mengolah gambar dan suara menjadi satu video yang utuh

B. SARAN

Setelah melakukan kegiatan KKL, tentunya penulis telah mengetahui sedikit banyak kekurangan maupun kelebihan dari tim produksi dari Orang Dekat, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan, antara lain:

1. Rapat Redaksi pada divisi Orang Dekat, seharusnya melaksanakan rapat redaksi diadakan pagi dan sore serta beberapa jam sebelum *on air*. Agar kualitas berita yang sesuai dengan tujuan utama dapat tercapai dengan baik.
2. Sekembalinya dari melaksanakan liputan seharusnya reporter dan juru kamera harus melakukan *preview* terhadap hasil liputan. Agar mengetahui, jika terjadi kekurangan gambar atau kontras cahaya yang tidak seimbang.
3. Dalam proses *editing* seharusnya asisten produser *standby* bersama tim *editor* karena peran asisten produser menyiapkan materi produksi atau *editing* sehingga dapat melengkapi kekurangan gambar pada saat *editing* dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin, Andi (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*. Jakarta: Kenca Pernada Media Group

Mahayoni dan Lim, Hendrik (2008). "Anak vs Media: Kuasailah Media Sebelum Anak Anda Dikuasainya". Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana

Wibowo, Fred (1997). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Data dokumen dari TvOne yaitu:

Departemen Human Resource Development. 2016. *Company Profile TvOne*. Jakarta: HRD TvOne (diambil tanggal 23 Februari 2016)

Divisi Orang Dekat TvOne. 2016. *Orang Dekat*. Jakarta: Orang Dekat TvOne (diambil tanggal 6 Januari 2016)

Referensi yang diambil dari Internet:

Profil (<http://www.tvonenews.tv/profil>. diakses pada tanggal 27 Mei 2016).

Wawancara yaitu:

Wawancara dengan *dubber* Bambang Mulyono, 13 Januari 2016 di Kantor TvOne Jakarta Timur

Wawancara dengan Produser Dedi Nurtanio, 13 Februari 2016 di Kantor TvOne Jakarta Timur

Wawancara dengan Reporter Setiyorini, 18 Januari 2016 di Yogyakarta.

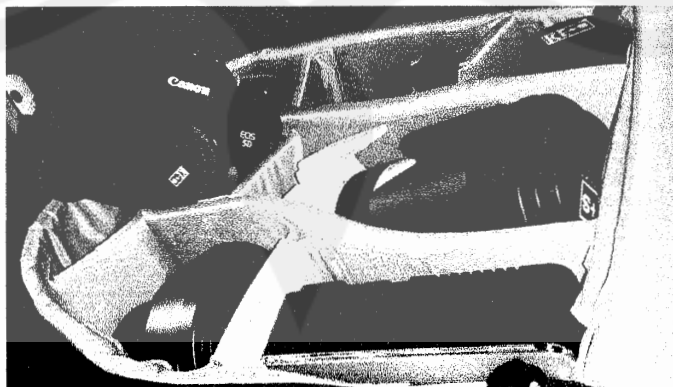
Foto Dokumentasi di Lokasi KKL



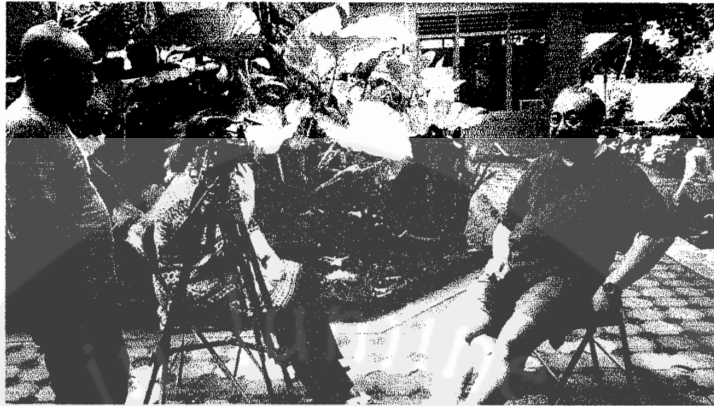
Gambar 11: Liputan
Proses Stock shot gambar untuk episode Tino Siddin di Musseum Tino Siddin



Gambar 12 : Wawancara
Proses Wawancara Sulaintoro Sulaiman untuk episode Tino Siddin di Hotel
Mustokoweni Yogyakarta



Gambar 13: Kamera
perlengkapan kamera yang digunakan program Orang dekat saat melakukan proses liputan



Gambar 14: Wawancara
Proses wawancara dengan Djaduk Ferianto untuk episode Tino Siddin di Yogyakarta



Gambar 15: Liputan
Proses persiapan yang dilakukan oleh tim Orang Dekat sebelum melakukan wawancara dengan Setiawan Djoddy



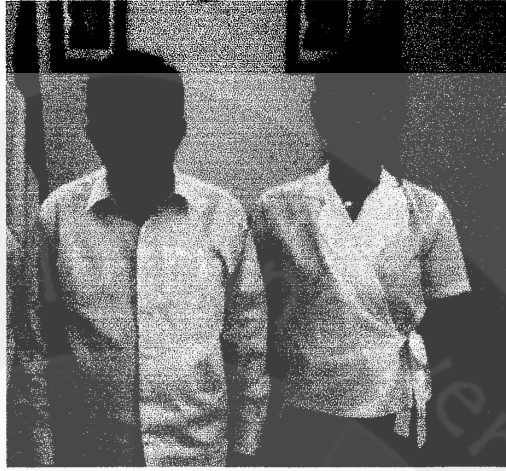
Gambar 16: Liputan
Penulis dengan narasumber Setiawan Djoddy setelah selesai proses wawancara dengan Setiawan Djoddy untuk episode David Bowie



Gambar 17: Liputan
Penulis dan tim Orang dekat setelah selesai wawancara bersama dengan Setiawan Djoddy untuk episode David Bowie



Gambar 18:
Penulis berada di ruangan editing Program Orang Dekat



Gambar 19:
Penulis dengan Wakil Presiden Bpk Yusuf Kalla, saat selesai melakukan wawancara bersama
dengan Bpk Yusuf Kalla untuk episode Yusuf Kalla

Lampiran Data Dokumentasi selama melaksanakan KKL

WWC YUSRIL IHZA MAHENDRA (SPEECH WRITER PRESIDENT)

BAR3623100:15-09:05.....Oh iya, memang ini suatu pengalaman yang unik dalam hidup saya, karena saya pernah menjadi penulis pidato tiga(3) Presiden Indonesia. Pak Harto, Pak Habibie, dan Pak Susilo Bambang Yudoyono, saya kira kira kalau pidato Pak Harto itu, saya tulis sekitar 120an, pidato Pak Habibie sekitar 80an, dan Pidato Pak SBY (Susilo Bambang Yudoyono) 384. Jadi lebih banyak saya menulis pidato Pak SBY dari pada pidato Pak Harto dan pidato Pak Habibie, dan bagi saya ini merupakan suatu pengalaman yang sangat unik, karena saya tidak pernah menyangka dalam hidup saya bahwa suatu ketika saya akan menjadi *speech writer* bagi Presiden Republik Indonesia. Tetapi sebelum itu sebenarnya, saya punya pengalaman pengalaman baik langsung maupun tidak langsung. Mula mula saya diajari oleh guru saya Proffesor Oesman Ralibi, beliau itu dulu pernah menulis pidato Bung Karno, pada awal awal revolusi dan beliau sebenarnya seorang intelektual yang cukup berpengaruh di negara kita ini, karena Pak Oesman itu pernah kuliah di universitas Hamberg di Jerman, dan berguru kepada bapak Joseph Gobbels itu Menteri Penerangan atau Menteri Propaganda Nazi dibawah pipinan Aldoft Hitler. Pernah juga saya ikut, Bapak Mohhammad Natsir sekian lama dan Pak Natsir itu awal revolusi pernah menjadi Mentri Penerangan Republik Indonesia dan Bung Karno pada waktu itu, sebelum menyampaikan pidato dimana mana, selalu mengatakan apakah pidato ini sudah dikoreksi oleh Natsir atau tidak. Jadi, Pak Natsir juga sebenarnya, secara tidak langsung, membuat pidato Soekarno juga. Dan saya mengenal baik, beliau beliau itu baik pak Oesman Ralibi maupun Pak Mohhammad Natsir. Tetapi, bagaimana ceritanya, saya suatu ketika masuk ke Sekertariat Negara, saya sendiri memang pegawai negri dosen Universitas Indonesia sekian lama, tiba-tiba saya ditawari masuk ke SEKNEG dan yang menawari saya itu adalah Almarhum Pak Murdiyono, itu kira kira tahun 1990. Pada waktu itu suatu ketika, pak murdiyono memanggil saya ke kantornya dan bertanya kepada saya. Apakah saya mau bersedia bekerja di SEKNEG, dan saya mengatakan dulu saya pernah ditawari

masuk SEKNEG waktu saya tamat kuliah, pada waktu itu saya dapat beasiswa supersemar, jadi bisa masuk SEKNEG bisa masuk DEPLU atau saya jadi tentara jadi oditur militer. Tetapi saya gak tertarik dengan semua itu dan saya memilih tetap jadi dosen, tetapi teman saya satu kelas memilih masuk SEKNEG yaitu Ibu Deno Wahyudi, beliau itu sekelas sama saya kuliahnya, tetapi dia masuk ke SEKNEG yang lain lain juga masuk ke SEKNEG ada yang masuk DEPLU ada yang jadi tentara. Pada waktu itu, saya tanya Pak Murdiyono, kenapa saya yang dipilih? Pak Burdiyono bilang saya tidak kenal dengan saudara. Saya cuman baca tulisan-tulisan saudara di berbagai media dan didalam majalah berita dan saya tertarik dengan tulisan-tulisan itu tetapi saya tidak kenal dengan saudara katanya. Oh begitu, tapi apa yang saya mesti kerjakan di SEKNEG. Pak murdiyono mengatakan tugas saudara pertama, menyiapkan pidato pidato presiden dan kemudian menyiapkan naskah naskah kepresidenan dan kemudian menyiapkan surat surat yang akan ditanda tangani oleh presiden. Jadi diluar dugaan saya sama sekali, karena saya pikir saya ditarik di SEKNEG untuk mengurus masalah hukum, tetapi ternyata tidak sama sekali yang ditawarkan kepada saya itu adalah menangani persoalan politik dibawah suatu bagian dari SEKNEG itu namanya asisten urusan khusus. Jadi di SEKNEG itu ada asisten umum, ada asisten khusus, ada asisten administrasi, asisten keuangan dan lain-lain. termaksud Pak Ginanjar, Pak Sukarton itu pernah menjadi asisten dan pada umumnya memang menjadi asisten itu jadi menteri termaksud ak Buldiyono menjadi asisten urusan khusus pada waktu MENSEKNEGnya Pak Sudarmono. Jadi saya katakan, saya ini orang bebas pak, ya nulis di media, saya mengajar, saya ceramah dimana mana dan kadang kadang omongan saya, saya mengkritik pemerintah. Kok tiba tiba saya harus masuk ke SEKNEG malah menyiapkan pidato pidato presiden. Pak Buldiyono mengatakan pada saya tunggu dulu sebentar katanya. Dia masuk ke bina graha pada waktu itu. Mungkin dugaan saya Buldiyono itu ketemu Pak Harto didalam, tetapi itu hanya dugaan saya, saya gak pernah tanya. Setelah itu, Pak Burdiyono elhemmm hmm gitu keluar dan dia bilang saudara yusril, coba itu dilihat diluar itu, nah itukan ada pagar, nah diluar pagar istana ini saudara orang bebas. Jadi maksud bebas apa saya mau ngomong apa terserah saya. Ya terserah

saudara, saudarakan orang bebas, saudara intelektual. Tetapi disini saudara bantu bantu urusan kepresidenan. Jadi rupa rupanya pada waktu itu ada masalah dengan Pak Johan Effendy, Pak Johan Effendy itu entah bagaimana ceritanya beliau pada waktu itu eselon dua, pembantu asisten khusus di SEKNEG, suatu ketika beliau pergi ke israel, ketika pergi ke israel heboh, apalagi pak Johan ini dosen IAIN dan juga di SEKNEG itu membantu menulis pidato-pidato presiden tetapi khusus masalah masalah keagamaan aah gitu. Jadi, rupanya pak Johan Efeendy keluar, jadi tidak ada orang, sesudah Pak Muldiyono ada Pak Sunarto Sudarno yang bertugas menulis pidato presiden tapi pada waktu itu beliau sudah menjelang pensiun. Ya jadi saya membantu Pak Sunarto jadi beliau membimbing saya dan suatu ketika Pak Sunarto itu diangkat menjadi duta besar di Republik Chek kemudian beliau pensiun dan saya menggantikan pak sunarto sudarno itu tetapi di SEKNEG ada beberapa orang lain yang juga kadang kadang membantu menulis pidato misalnya pak syariffudin bahar juga kadang kadang menulis pidato pak harto. Jadi mulailah saya masuk ke SEKNEG dan mulai belajar belajar dulu bagaimana saya menulis pidato, saya mesti baca memahami stylenya pak harto, bagaiman caranya berpikir, bagaiman cara belaiu ngomong." Jadi ilmu itu saya pelajari ketika saya di UI, Saya membantu pak oesman ralibi belajar mata kuliah namanya propaganda politi dan peran orang saraf itu mata kuliah agak serem sereman jadi sebenarnya lebih ke arah komunikasi politik begitu, jadi saya pelajari pikiran pikiran pak harto caranya bicara culturenya dan lain lain sebagainya begitu dan mulailah saya coba coba menerapkan pidato itu saya kerja SEKNEG sampai tiga bulan gak digaji gak dikasih apa begitu. Jadi saya ini maksud bagaimana saya suruh SEKNEG digaji engga apa engga. Nah tapi suatu hari pak buldiyono, cerita sama saya, dia bilang kemarin saya sama pak harto pergi main golf di rawamangun katanya jaman itu maein golfnya di rawamangun. Pak harto tanya, yusril sudah kerja di situ, saya bilang sudah pak, dia sudah kerja, pak harto ketawa ketawa katanya. Dia bilang yusril itu orangnya natsir to katana pakj harto. Pak buldiyono ketawa ketawa aja, saya dengar dengar juga begitu. Pak harto bilang tida apa-apa diakan masih muda, jadi saya baru mengerti, ini yang nyuruh saya masuk ke SEKNEG ini pak muldiyono atau pak harto.

WWC YUSRIL IHZA MAHENDRA (SPEECH WRITER PRESIDENT)

BAR36232

00:01-03:37....pak harto, apa namanya dugaan saya mungkin Pak Harto dan dia tahu saya orangnya Pak Natsir, Pak Natsir itu orang petisi 50 yang pikirannya selalu bersebrangan dengan Pak Harto. Jadi saya tanya tanya juga kenapa Pak Harto ini menarik saya ke SEKNEG saya orang dekat sekali dengan Pak Natsir dekat dengan kelompok petisi 50 saya aktivis mahasiswa yang pernah bakar patung Pak Harto di Salemba pada tahun 1978. Kok tiba tiba saya disuruh masuk ke SEKNEG ini apa aja saya pusing bertanya tanya tentang hal itu, tapi ya karena niat saya mau belajar ya akhirnya cukup betah juga saya bekerja di SEKNEG itu mulai nulis nulis pidato ternyata saya tidak hanya menulis pidato Pak Harto tetapi saya juga menulis pidato Wakil Presiden Tri Sutrisno dan ternyata juga saya menulis pidato Ibu Tien, jadi suatu hari saya di panggil sama Ibu Tien, saya pikir apa masalahnya kok saya di panggil Ibu Tien, kaget saya. Rupanya beliau tanya Pak Muldiyono katanya ini pidato yang saya baca kok lain kata Ibu Tien, ini apa yang bikinnya orangnya sudah ganti, dia bilang ya ada orang baru anak muda namanya yusril lalu Ibu Tien mengatakan ya coba saya mau ketemu. Suruhlah saya datang sama Pak Muldiyono ketemu sama Ibu Tien sayakan agak dag dig dug juga, kan Ibu Tien itu serem kesan saya tapi waktu saya ketemu ngomongnya itu gak seperti saya di pegawai SEKNEG tetapi saya dianggap seperti anak kecil. Oh jadi anak yang menulis pidato, anak dia panggil saya jadi anak nak yusril yang nulis pidato. Iya bu, kenapa bu, engga say senang pidatonya, ya sudah ngobrol ngobrol begitu jadi saya pikir saya mau dimarahi sama Ibu Tien ternyata engga. Jadi waktu itu sudah mau dekat lebaran, ya saya di kasih baju, sam Ibu Tien baju batik dikasih duit Rp 750000. Jadi saya pikir saya mau dimarahi malahan dikasih duit sama Ibu Tien jadi lucu juga bagi saya, jadi saya masih ingat uang yang dikasih itu Rp 750000 jadi seumur hidup saya bekerja di SEKNEG nulis pidato presiden wakil presiden Ibu Tien sekali itulah saya dapat duit dari beliau beliau itu Pak Harto engga pernah ngasih saya duit sampai beliau meninggal, Pak Tri juga engga yang ngasih duit saya yang jumlahnya Rp 750000, saya masih ingat

belakangan saya cerita kepada anak anaknya saya pernah dikasih uang loh sama Ibu Tien. Berapa dikasihnya Rp 750000 paa ketawa semua, jadi itu ceritanya dan latar belakang saya masuk ke SEKNEG dan ternyata tugas saya menulis pidato, aa menyiapkan bahan bahan untuk sidang kabinet, termaksud juga aa menulis draf draf surat president termaksud jawaban president aa melalui surat yang ditujukan kepada kepala negara asing kemudian kepada para pejabat tinggi negara kita dan kemudian juga surat kepada lembaga-lembaga negara jadi kepala DPR kepala Mahkamah Agung.....03:43-03:53.... tahun 90, ya saya langsung menulis, benar benar saya nulis tahun 92 jadi dua (2) tahun itu saya lebih banyak belajar.....04:01-09:23..... ya itu, sebenarnya riwayatnya panjang itu, jadi aaa ketika keadaan krisis itu aa sayakan sudah membuat analisis kalau suatu saat Pak Harto itu aa dalam keadaan yang sangat *critical* ya kemungkinan beliau harus mengundurkan diri, jadi saya menulis aa apa namanya *briefing sheet* begitu yang itu diserahkan ke Pak Faizal Tanjung. Bapak Faizal Tanjung pada waktu itu bagikan dikalangan TNI, kalau keadaan krisis maka mengambil langkah seperti ini dan kemungkinan bahwa Pak Harto itu akan mengundurkan diri secara korsodunal, itu sudah saya tulis dan rupanya ketika krisis terjadi pada tahun 1997 ya keadaan negara itu tidak senormal yang kita bayangkan benar keadaan krisis, lalu akhirnya memang tidak ada pilihan bahwa Pak Harto itu harus mengundurkan diri setelah krisis cukup lama lalu kemudian sulit sekali mengatasi keadaan bangsa dan negara kita, lalu Pak Harto pergi ke Mesir pada waktu itu dan kemudian terjadi kerusuhan pada bulan tahun 1998 dan Pak Harto pulang dari Mesir lalu aa ada pikiran untuk membentuk komite reformasi di istana pada waktu itu. Saya juga hadir, Pak Noerhalismaji, Gusdur juga hadir pada waktu itu dan saya pada waktu itu bertanya pak kalau keadaan krisis apa engga sebaiknya bapak mundur begitu, Pak Harto bilang, ya memang saya sudah mundur, mau mundur dari dulu cuman bagaiman caranya dan saya tidak ingin mundur membuat negara dalam keadaan yang berantakan. Jadi, bagaimana pun saya memuji sikap Pak Harto itu dia punya tanggung jawab beliau tidak ingin memninggalkan sesuatu dalam keadaan yang kacau dan berantakan, lalu akhirnya memang aaketika keadaan itu makin memuncak ya komite reformasi yang mau dibentuk

itu gagal karena waktu memang sangat singkat pada waktu itu juga, gedung DPR itu dipenuhi oleh para mahasiswa, para demonstran sehingga praktis tidak mungkin ada sidang MPR ya kalau sekiranya presiden mau mengundurkan diri dihadapan sidang MPR. Maka, keadaan itu seperti itu sampailah tanggal 21 mei kalau engga salah, pada waktu itu malam malam saya ada di rumah Pak Harto karena memang hari hari terakhir itu saya bersama Pak Saadilah Mursid jadi disuruh Pak Harto *standby* di rumah belaiu kalau apa apa terjadi begitu. Lalu, memang Pak Saadilah pada waktu itu sudah agakurang sehat ssebentar sebentar seperti mau pingsan sebentar sebentar mau jatuh kali, lalu Pak Harto bilang Ril kamu ambil ahli pekerjaan pekerjaan SEKNEG jadi saya agak serius menyadari situasi Pak Sadilah yang sakit pada waktu itu, lalu pada malam tanggal 21 itu, satu satu mantan wakil presiden itu datang ke rumah Pak Harto mula mula Pak Umar Wirahadikusuma, lalu kemudian Pak Tri Sutrisno terakhir datang Pak Habibie, Pak Habibie sebagai wakil presiden kira kira jam setengah sembilan malam begitu, hari hujan rintik rintik saya di depan itu cuman berdua bersama Pak Wiranto. Jadi yang lain lainorang engga bisa masuk ke istana itu, nah ketika Pak Habibie itu datang saya terpikir mau mengambil baju yang saya tinggal di rumah Pak Maliq Fajar di jalan Pekalongan di menteng. Jadi saya bilang, Pak wiranto sayaq mau keluar sebentar mau keluar sebentar mau ngambil baju di Pak Maliq Fajar. Jadi, keluarlah saya ketika Pak Habibie masuk saya pikir kalau Pak Habibie datang pasti lamanih ngomongnya, saya stir mobil sendiri keluar dari rumah Pak Harto, tentar penuh situ dia lihat ada saya mereka kasih keluar, sampai saya di rumah Pak Maliq Fajar saya itu belum makan sampai malam di rumah Pak Harto. Jadi di rumah Pak Harto itu jangan dikira makanan enak itu, saya di suruh kerja sama Pak Harto sampai jam 2 siang terus saja ngetik Pak Harto yang datang Ril uda makan kamu, belum psk dsys bilang, oh panggil adjudan ee sini sediakan POP MIE dua Pak Harto begitu, jadi saya bilang, sayakan nakal juga, ini Pak Harto saya ini kalau kerja di rumah Camat jagankan dikasih makan enak, dirumah bapak sya dikasihmakanPOPO MIE, loh saya makannya memang itu katanya, akhirnya makan POP MIE berdua sama Pak Harto, itusampai malam, saya gak makan makan uda jam sembilan malam, saya samapai di rumah Pak Maliq, Pak

Maliq saya mau makan dulu. Makan aja dibelakang, aah begitu saya lagi makan datanglah dua orang Pak Akbar Tanjung dan Andri Abeng.

WWC YUSRIL IHZA MAHENDRA (SPEECH WRITER PRESIDENT)

BAR36233

00:00-08:40.... Terus Pak Akbar tanya Ril gimana keadaan di Cendana, orang lain engga bisa masuk, kamu aja yang bisa masuk disitu, katanya. Saya bilang, saya di suruh Pak Harto, jadi saya bilang Bang sya dengar ini ada menteri menteri yang mengundurkan diri, apa benar nih, saya bilang. Pak Harto tadi waktu magrib, saya sama Saadilah dipanggil nah Pak Harto cerita katanya ada isu isu menteri menteri pada mau mundur tapi saya sudah cek sama mbaknya, mbaknya bahasanya Tutut, Mbaknya katanya tuh gak benar. Ya sudah Pak kalau gak benar. Gimana tuh bang, oh benar itu menteri menteri pada mundur, ah masa saya bilang, tadi Pak Harto bilang engga, terus Pak Akbar Tanjung buka jacket ni, dikeluarin surat, suratnya katanya surat kita, kepada Pak Harto, disiapin sam Pak Ginanjar, isinya menteri menteri pada mundur. Waduh saya pikir gawat ini, jadi, saya mau makan di rumah Maliq akhirnya gak jadi makan. Saya bilang Kasih deh suratnya, nah akhirnya saya bwah surat Pak Akbar itu, saya buru buru pergi ke rumah Pak Harto, saya ketemu Pak Saadilah, saya bilang bang ini menteri menteri mundur benar loh, ah masa katanya, ini suratnya saya bilang, kita ketemu Pak Harto masuklah kita ke ruangan Pak Harto. Ada apa Ril kata Pak Harto, saya bilang, saya tadi baru dari rumah Pak Maliq Fajar, ini mentei menteri pada mundurloh Pak, jadi gimana pak saya bilang, apa besok bapak mau mengumumkan kabinet baru, apa orang orangnya sudah di hububungi apa tidak, ya belum beliau. Kalau dulu nunggu telepon kalau sekarang situasibegini pak, kalau besok di umumkan di kabinet terus pada menolak, terus gimana pak, kan bapak susah, Pak Harto diem hanya dibaca itu surat, dia bilang kalau sudah begini ya sudah saya mundur saja, kelaiatan Pak Harto agak kesel, dia bilang saya mundur saja, Ril kamu urus tuh

bagaimana berhentinya, terus Pak Harto gak kasih kesempatan kita ngomong, masuk ke dalam ruangan begitu, tutup pintu. Bang gimana ini urusan, kok kita disuruh presiden berhentilah, kamu yang urusin Ril kamu yang ngerti, nah disitulah, malam itulah kita menyusun skenario bagaiman Pak Harto itu berhenti, anda bisa bayangkan pada waktu itu saya umur 37 tahun, saya dari kampung kok disuruh ngurusi begini begini, bayangin presiden erhenti saya suruh ngurusi. Nah ahirnya kita menghubungi Pak Syafrudin Bahar, Pak Bambang Kosowo, Pak Sunarto Sudarno jadi saya bilang ini kita mesti menyiapkan naskah pengunduran diri presiden, nah itulah yang kita susun malam itu, yang judulnya itu saya kasih judul pernyataan pengunduran diri aa meletak pernyataan peletakan jabatan sebagai presiden Republik Indonesia, jadi sudah kita siapkan malam itu, jadi pada malam itu saya bersama Pak Sadil sangat sibuk harus menghubungi apa namanya ketua Mahkamah Agung Pak Sawarta pada waktu itu kita telepon nah Pak Sawarta tolong besok datang ke Istana, dengan pimpinan Mahkamah Agung lengkap tolong bawa toga ada apa Pak Yusril, kamu jangan tanya tanya ini keadaan lagi ngawat pokoknya besok bapak datang. Jadi pagi pagi sekali, ya kira-kira jam enam pagi gitu. Naskah pidato Pak Harto kita serahkan ke beliau lalu Pak Harto bilang ke saya, Ril kamu tambahin ya, tambahin apa pak, itu saya akan bilang bahwa kabinet saya nyatakan dimosioner kata Pak Harto, say bilang pak kabinet gak dimosioner, bapak berhenti sebagai presiden kan diteruskan oleh Pak Habibie, kabinetnya tetap sama bahwa nanti kabinet itu mau dibubarkan oleh Pak Habibie itu kewenangannya beliau, saya bilang nanti kalau tidak ditulis begitu Habibie tidak berani bubarkan kabinet katanya tapi say bilang konstitusi tidak bilang begitu pak, lalu Pak Harto bilang sini kalau kamu tidak mau nulis sini saya nulis. Nah itu pulpen yang saya pegang itu, diambil oleh Pak Harto ditulis, pulpen boxy dengan ini saya nyatakan kabinet dimosioner, lalu ada dia tambahin kata kata saya mohon maaf, kalau saya memimpin selama ini terdapat kesalahan dan keilaffan lalu Pak Harto tanda tangan, saya duluan pergi ke Istana, saya tungguin kira kira jam delapan pagi Pak Harto sampai di Istana, saya mempersiapkan segala sesuatu di Istana itu dan pada waktu itu ketemu Pak Sawarta, Pak Sawarta, Pak Yusril anda ni telepon saya tadi malam ternyata presiden mau mengundurkan

diri ya, iya pak, adu ini bagaiman ini benar apa engga, nanti salah loh ketua Mahkamah Agung, engga pak saya bilang, saya teleponlah Pak Ismailn Suni guru saya, ini pak saya sudah konsul dengan Pak Suni, belaiu telepon Pak Suni, jadi ngobrol pak professor ini gak salah ya, akhirnya Pak Harto datang, langsungenyum senyum begitu, dibacakan itu pidato pengunduran dirinya, Pak Habibie kan langsung maju ke depan langsung di sumpah menjadi Presiden baru dihadapan ketua Mahkamah Agung, apa yang kejadian, Pak Sawarta itu pake jubah ketua Mahkamah Agung kebalik bajunya saking panik, pak proffesor bilang sama saya jangn dua kali ngerjain saya, saya sudah tua jangan dikerjain saya seperti ini, saya bilang, pak sayaminta maaf negara dalam keadaan seperti ini saya harus mengambil langkah yang begitu cepat sekarang kalau tidak saya bilang di luar itu orang bisa bunuh bunuhan pak ini masalh harus selese sekarang juga, sekarang sudah aman Pak Harto mundur detik itu juga wakil Presiden disumpah sebagai presiden berarti tanggung jawab ada ditangan presiden, kalau diluar itu rusuh nanti yang akan memerintahkan panglima TNI itu presiden baru kalau gak ada kepakuman kekusaan, bahaya ini negara. Nah jadi saya pada waktu itu, ingin ngumpet ngumpet. Wartawan wartawan nguber saya ramai ramai, saya tuh betul betul *nervous*. Jadi nyang saya lakukan ini benar apa engga, tiba tiba wartawan asing writers tiba tiba naik interview saya pake baha inggris, saya itulagi panik jadi bahasa inggris saya gak karuan menjawab itu, itulah jadi omongannya Amien Rais, Yusril itu bahasa inggrisnya pletak pletok bagaiman dia gak ngerti situasi kayakseperti ituloh kan salah salah saya bisa digantungloh. Bayangin loh presiden berganti kita ni kayak sutradara jadi itulah ceritanya pidato terakhir Pak Harto kitasiapkan, engga saya sendiri juga karena ada Pak Syafrudin Bahar ada Pak Bambang Kosowo ada Pak Soenarto Soerdano, ada sedikit yang ingin saya ceritakan juga tadikan suratnya Akbar Tanjungkan titip ke saya, sayatanyasama ajudan yang jaga malamitu Pak Kolonel Sumariyono dari angkatan laut, saya tanya mas ada surat dari Pak Ginanjar engga sayabiulang, ada, mana suratnya, ini, loh kok belumdikasih Pak Harto, ini surat pengunduran diri Pak Ginanjar itu aslinya gak pernah sampai ke Pak Harto, ya yang sampai ke pak harto itu yang fotocopy yang saya dikasih Akbar Tanjung

VIDEO	AUDIO
<p>SEGMENT 1 : (TENTANG PENGALAMAN ATAU KISAH YUSRIL MENJADI PENULIS PIDATO BEBERAPA TOKOH NEGARAWAN PAK HARTO DAN LAINNYA)</p> <p>VT. SUASANA YANG MENGGAMBARAKAN KEMAKMURAN INDONESIA DAN RAKYATNYA (DARI LIBRARY)</p> <p>VT. PRESIDEN-PRESIDEN RI (PAK HARTO, HABIBIE, & SBY) LAGI PIDATO</p> <p>VT. YUSRIL DENGAN KEGIATAN2 SEKARANG, MISALNYA : LAGI PRESS CONF ATAU DI PENGADILAN</p>	<p>NATSOUND</p> <p>SUDAH LEBIH DARI 70 TAHUN INDONESIA MERDEKA // SEPANJANG MASA ITU PULA SUDAH TUJUH ORANG SOSOK PRESIDEN YANG TELAH BERGANTIAN MEMIMPIN NEGERI INI // DENGAN CARA DAN GAYANYA MASING-MASING / KETUJUH PRESIDEN ITU MEMBERIKAN CORAK DAN KARAKTER YANG BERBEDA DALAM PENYAMPAIAN PIKIRAN DAN KEBIJAKANNYA MELALUI PIDATO KEPRESIDENAN///</p> <p>PIDATO KEPRESIDENAN MEMANG MENJADI INFORMASI PENTING BAGI KEBIJAKAN SANG KEPALA NEGARA// IA MENJADI RUJUKAN/ BAIK BAGI APARATUR PEMERINTAHAN DI BAWAHNYA/ MAUPUN BAGI RAKYAT YANG DIPIMPIN OLEH SANG PRESIDEN// TAK HANYA BERLAKU BAGI WARGA NEGARA BERSANGKUTAN/ PIDATO KEPRESIDENAN JUGA MENJADI RUJUKAN BAGI MASYARAKAT INTERNASIONAL YANG INGIN MENGETAHUI ARAH KEBIJAKAN POLITIK SUATU NEGARA//</p> <p>PRESIDEN BOLEH DATANG DAN PERGI// TAPI DALAM RENTANG SIRKULASI KEPEMIMPINAN NASIONAL ITU / ADA SEORANG PENULIS NASKAH PIDATO PRESIDEN YANG BERUNTUNG TELAH DIPERCAYA JASANYA UNTUK MENYIAPKAN NASKAH PIDATO BAGI TIGA PRESIDEN YANG BERBEDA// DIA ADALAH YUSRIL IHZA MAHENDRA//</p> <p>DITUNJUK DAN DIPERCAYA MENJADI PENULIS PIDATO PRESIDEN ADALAH SEBUAH KEHORMATAN BAGI YUSRIL IHZA MAHENDRA // PRIA YANG DIKENAL</p>

VT. SUASANA RAPAT
PARIPURNA SAAT PAK HARTO
SEDANG PIDATO KENEGARAAN
ATAU PRESIDEN LAINNYA

SEBAGAI PAKAR HUKUM TATA NEGARA
INI MEMILIKI PENGALAMAN YANG LUAR
BIASA SAAT DIPERCAYA SEBAGAI
PENULIS NASKAH PIDATO SEORANG
PRESIDEN /// YAA...SUDAH TIGA ORANG
PRESIDEN DI REPUBLIK INI YANG
DIBUATKAN NASKAH PIDATONYA OLEH
PRIA KELAHIRAN BELITUNG 60 TAHUN
SILAM INI ///

WWC. YUSRIL IHZA MAHENDRA

BAR3623100:15-09:05..... Oh iya,
memang ini suatu pengalaman yang unik
dalam hidup saya, karena saya pernah
menjadi penulis pidato tiga(3) Presiden
Indonesia. Pak Harto, Pak Habibie, dan Pak
Susilo Bambang Yudoyono, saya kira kira
kalau pidato Pak Harto itu, saya tulis sekitar
120an, pidato Pak Habibie sekitar 80an, dan
Pidato Pak SBY (Susilo Bambang
Yudoyono) 384. Jadi lebih banyak saya
menulis pidato Pak SBY dari pada pidato
Pak Harto dan pidato Pak Habibie, dan bagi
saya ini merupakan suatu pengalaman yang
sangat unik, karena saya tidak pernah
menyangka dalam hidup saya bahwa suatu
ketika saya akan menjadi *speech writer* bagi
Presiden Republik Indonesia.

PROFESI LANGKA DAN ISTIMEWA ITU
MAU TAK MAU MENJADIKAN YUSRIL
SEBAGAI ORANG DEKAT PAK HARTO / BJ.
HABIBIE / DAN SUSILO BAMBANG
YUDOYONO // IA HARUS BISA
MENYELAMI ALAM PIKIRAN/ UCAPAN/
DAN KEBIJAKSANAAN SANG PRESIDEN//

PEMBELAJARAN AWAL BAGI YUSRIL
SEBAGAI PENULIS NASKAH PIDATO
PRESIDEN DIMULAI KETIKA IA
DIPERCAYA UNTUK MENULIS NASKAH
PIDATO PRESIDEN SOEHARTO PADA
TAHUN 1990 ///

WWC YUSRIL IHZA MAHENDRA

BAR3623100:15
di SEKNEG ada beberapa orang lain

yang juga kadang kadang membantu menulis pidato misalnya pak syariffudin bahar juga kadang kadang menulis pidato pak harto. Jadi mulailah saya masuk ke SEKNEG dan mulai belajar belajar dulu bagaimana saya menulis pidato, saya mesti baca memahami stylenya pak harto, bagaimana caranya berpikir, bagaimana cara belaiu ngomong. Jadi ilmu itu saya pelajari ketika saya di UI, Saya membantu pak oesman ralibi belajar mata kuliah namanya propaganda politi dan peran orang saraf itu mata kuliah agak serem sereman jadi sebenarnya lebih ke arah komunikasi politik begitu, jadi saya pelajari pikiran pikiran pak harto caranya bicara culturenya dan lain lain sebagainya begitu dan mulailah saya coba coba menerapkan pidato itu saya kerja SEKNEG **.LANJUT KE BAR36232 ..03:09-09:29...** jadi kalau menulis pidato Pak Harto itu simple, kita uda tahu style pidatonya, bahasnya seperti apa, Pak Harto itu jarang nanya nanya jadi kalau ada pidato itu besok ada acara, misalnya sore sore jam empatitu pidato kita antarkan kejalan cendana dan kita tunggu samapaijam sepuluh malam. Kalau jam sepuluh malam tidak ada telepon dari ajudan presiden saya pulang, berarti gak ada perubahan dan ada sekali dua ajudan datang saya ingat itu Pak Tanto yang belakangan jadi Kalpolri itu jadi ajudan, Pak Yusril, Pka Harto nanya ini maksdunya apa, saya jelasin ini ini. O iya iya nanti saya sampaikanke beliau, tapi diam gak ada apa apa jadi sebageian besar kalau pidato sudah di paraf oleh Pak Murdiyono, pada waktu itu didalam kata pengantar, pidatonya itu saya tanda tangani Pak Muldiyono paraf, kalau surat juga begitu, jadi surat itu ada selip kata pengantarnya kepada yang terhormat bapak presiden, kami lampirkan surat jawaban bapak misalnya kepada Perdana Menteri li Qua hui, sekiranya bapak setuju dengan isinya mohonbapak tanda tanagan itu saya tanda tangan, tapi disuratnya ada

POTO2 YUSRIL DENGAN
PARTAINYA PBB, POTO2 YUSRIL
DENGAN GAYANYA

parafnya Muldiyino. Jarang jarang Pak Harto merubah walaupun kadang kadang saya sebagai orang kerja di situ apalagi saya bukan orang jawa, itu kadang kadang agak binggung di posisi Pak Harto, karena Pak Harto itu apa yang di ucapkan, apa yang dia tulis, jadi misalnya saya tulis memo ke beliau, pak misalnya dua minggulagi ratu inggris akan berulang tahun apakah bapak akan menyampaikan ucapan selamat, kalau bapak setuju kami akan siapkan. Itu disposisi, di ucapkan selamat, tulisannya itu, diucapkan selamat selamat itu S E L A M A T, diucapkan selamat uda diparaf, jadi kita uda mengerti, kita siapkan surat .. Waktu itu tahun 90.

KEPIAWAIAN YUSRIL SEBAGAI PENULIS NASKAH PIDATO/ TAK HANYA MEMBUATNYA DIPERCAYA SEBAGAI PENULIS PIDATO TIGA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA SAJA// DI LAIN KESEMPATAN/ BEKAS AKTIVIS MAHASISWA INI JUGA DIPERCAYA SEBAGAI PENULIS NASKAH PIDATO BAGI TOKOH-TOKOH NEGERI INI YANG LAIN//

WWC. YUSRIL IHZA MAHENDRA

BAR36232 saya tidak hanya menulis pidato Pak Harto tetapi saya juga menulis pidato Wakil Presiden Tri Sutrisno dan ternyata juga saya menulis pidato Ibu Tien, jadi suatu hari saya di panggil sama Ibu Tien, saya pikir apa masalahnya kok saya di panggil Ibu Tien, kaget saya. Rupanya beliau tanya Pak Muldiyono katanya ini pidato yang saya baca kok lain kata Ibu Tien, ini apa yang bikinnya orangnya sudah ganti, dia bilang ya ada orang baru anak muda namanya yusril lalu Ibu Tien mengatakan ya coba saya mau ketemu. Suruhlah saya datang sama Pak Muldiyono ketemu sama Ibu Tien sayakan agak dag dig dug juga, kan Ibu Tien itu serem kesan saya tapi waktu saya ketemu ngomongnya itu gak seperti saya di pegawai SEKNEG tetapi

VT. PENGUNDURAN SUHARTO

saya dianggap seperti anak kecil. Oh jadi anak yang menulis pidato, anak dia panggil saya jadi anak nak yusril yang nulis pidato. Iya bu, kenapa bu, engga say senang pidatonya, ya sudah ngobrol ngobrol begitu jadi saya pikir saya mau dimarahi sama Ibu Tien ternyata engga ..**LANJUT KE BAR36235** .kalau pak harto gak dbaca rubah lagi,rubah lagi, wow berkali-kali jadi kadang kadang pidato itu di anu, kalau pak harto pidato yang kita buat itu yang dia baca gak akan dia tambah tambahin. Pak Habibie pidatonya kita buat, dia tambah tambahin mau maunya dia gitu, nah itu namanya jamannya pak Habibie. Jamannya pak SBY, saya draf pidato lurus lurus sajanah kadang kadang pak SBY tambahin sendiri kita ketik ulang, yang paling lucu pak Yusuf Kalla, pak Yusuf Kalla say jugayang bikin, pidatonya wakil presiden jadi adu gimana ni dsaya bialang, pak Yusuf mau pidato, jadi saya siapkanlah pidatonya, saya antarlah ke sekretariatnya Wapres, jadi say dengar cerita dari ajudannya, ajudannya Syarifudin nyang nopolisi. Di katanya ini pidato dibikin sama MENSEKNEG yusril, oba kau bacaitu pidatonya. ajudannya baca pidatonya pak yusril. Ahh sudah simpan saja itu pidato, ah uda ngerti aku katanya naeklah dia ke podium. Jadi pidato yang saya buat diambil intisarinya dengan pidato sendiri. pak Yusuf Kalla bukan dia yang baca pidato tetapi ajudannya yang baca pidato depan pak Yusuf, jadi lucu lucuannya kayak begitu.....**03:28-05:28**.... sebenarnya menurut say masing masing itu memang beda, tapi kalau yang paling lucu bagi saya pak Harto, mungkin bagi orang gak begitu, bagi orangkan pak Harto itu kan sangat serius orangnya tapi kalau sama saya ngomongnya bcanda becanda begitu ketawa ketawa aja, jadi mungkin karena say dianggap anak kecil, jadi pak Harto itu gak pernah anggap saya kayak menteri enggak, kayak anak-anak aja.

DI ANTARA RATUSAN NASKAH PIDATO PRESIDEN MAUPUN PEJABAT NEGARA LAINNYA YANG PERNAH DISUSUN OLEH YUSRIL / ADA SATU PENGALAMAN YANG PALING MENDALAM DAN BERKESAN BAGI PRIA YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI MENSEKNEG RI PERIODE 2004 - 2007 INI // APALAGI KALAU BUKAN PENYUSUNAN NASKAH PIDATO PENGUNDURAN DIRI PAK HARTO SEBAGAI PRESIDEN RI PADA BULAN MEI TAHUN 1998 ///

WWC. YUSRIL IHZA MAHENDRA

BAR36232 04:01-09:23..... ya itu, sebenarnya riwayatnya panjang itu, jadi aaa ketika keadaan krisis itu aa sayakan sudah membuat analisis kalau suatu saat Pak Harto itu aa dalam keadaan yang sangat *critical* ya kemungkinan beliau harus mengundurkan diri, jadi saya menulis aa apa namanya *briefing sheet* begitu yang itu diserahkan ke Pak Faizal Tanjung. Bapak Faizal Tanjung pada waktu itu bagikan dikalangan TNI, kalau keadaan krisis maka mengambil langkah seperti ini dan kemungkinan bahwa Pak Harto itu akan mengundurkan diri secara korsodunal, itu sudah saya tulis dan rupanya ketika krisis terjadi pada tahun 1997 ya keadaan negara itu tidak senormal yang kita bayangkan benar keadaan krisis, lalu akhirnya memang tidak ada pilihan bahwa Pak Harto itu harus mengundurkan diri setelah krisis cukup lama lalu kemudian sulit sekali mengatasi keadaan bangsa dan negara kita, lalu Pak Harto pergi ke Mesir pada waktu itu dan kemudian terjadi kerusuhan pada bulan tahun 1998 dan Pak Harto pulang dari Mesir lalu aa ada pikiran untuk membentuk komite reformasi di istana pada waktu itu. Saya juga hadir, Pak Noerhalismaji, Gusdur juga hadir pada waktu itu dan saya pada waktu itu bertanya pak kalau keadaan krisis apa engga sebaiknya bapak mundur begitu, Pak Harto bilang, ya memang saya sudah mundur, mau mundur dari dulu cuman bagaiman caranya dan saya tidak ingin mundur

membuat negara dalam keadaan yang berantakan. Jadi, bagaimana pun saya memuji sikap Pak Harto itu dia punya tanggung jawab beliau tidak ingin memninggalkan sesuatu dalam keadaan yang kacau dan berantakan, lalu akhirnya memang aaketika keadaan itu makin memuncak ya komite reformasi yang mau dibentuk itu gagal karena waktu memang sangat singkat pada waktu itu juga, gedung DPR itu dipenuhi oleh para mahasiswa, para demonstran sehingga praktis tidak mungkin ada sidang MPR ya kalau sekiranya presiden mau mengundurkan diri dihadapan sidang MPR. Maka, keadaan itu seperti itu sampailah tanggal 21 mei kalau engga salah, pada waktu itu malam malam saya ada di rumah Pak Harto karena memang hari hari terakhir itu saya bersama Pak Saadilah Mursid jadi disuruh Pak Harto *standby* di rumah beliau kalau apa apa terjadi begitu. Lalu, memang Pak Saadilah pada waktu itu sudah agakurang sehat ssebentar sebentar seperti mau pingsan sebentar sebentar mau jatuh kali, lalu Pak Harto bilang Ril kamu ambil ahli pekerjaan pekerjaan SEKNEG jadi saya agak serius menyadari situasi Pak Saadilah yang sakit pada waktu itu, lalu pada malam tanggal 21 itu, satu satu mantan wakil presiden itu datang ke rumah Pak Harto mula mula Pak Umar Wirahadikusuma, lalu kemudian Pak Tri Sutrisno terakhir datang Pak Habibie, Pak Habibie sebagai wakil presiden kira kira jam setengah sembilan malam begitu, hari hujan rintik rintik saya di depan itu cuman berdua bersama Pak Wiranto. Jadi yang lain lainorang engga bisa masuk ke istana itu, nah ketika Pak Habibie itu datang saya terpikir mau mengambil baju yang saya tinggal di rumah Pak Maliq Fajar di jalan Pekalongan di menteng. Jadi saya bilang, Pak wiranto sayaq mau keluar sebentar mau keluar sebentar mau ngambil baju di Pak Maliq Fajar. Jadi, keluarlah saya ketika Pak Habibie masuk saya pikir kalau Pak Habibie

datang pasti lamanih ngomongnya, saya stir mobil sendiri keluar dari rumah Pak Harto, tentar penuh situ dia lihat ada saya mereka kasih keluar, sampai saya di rumah Pak Maliq Fajar saya itu belum makan sampai malam di rumah Pak Harto. Jadi di rumah Pak Harto itu jangan dikira makanan enak itu, saya di suruh kerja sama Pak Harto sampai jam 2 siang terus saja ngetik Pak Harto yang datang Ril uda makan kamu, belum psk dsys bilang, oh panggil adjudan ee sini sediakan POP MIE dua Pak Harto begitu, jadi saya bilang, sayakan nakal juga, ini Pak Harto saya ini kalau kerja di rumah Camat jagankan dikasih makan enak, dirumah bapak sya dikasihmakanPOPO MIE, loh saya makannya memang itu katanya, akhirnya makan POP MIE berdua sama Pak Harto, itusampai malam, saya gak makan makan uda jam sembilan malam, saya samapai di rumah Pak Maliq, Pak Maliq saya mau makan dulu. Makan aja dibelakang, aah begitu saya lagi makan datanglah dua orang Pak Akbar Tanjung dan Andri Abeng.

BAR36233

00:00-08:40.... Terus Pak Akbar tanya Ril gimana keadaan di Cendana, orang lain engga bisa masuk, kamu aja yang bisa masuk disitu, katanya. Saya bilang, saya di suruh Pak Harto, jadi saya bilang Bang sya dengar ini ada menteri menteri yang mengundurkan diri, apa benar nih, saya bilang. Pak Harto tadi waktu magrib, saya sama Saadilah dipanggil nah Pak Harto cerita katanya ada isu isu menteri menteri pada mau mundur tapi saya sudah cek sama mbaknya, mbaknya bahasanya Tutut, Mbaknya katanya tuh gak benar. Ya sudah Pak kalau gak benar. Gimana tuh bang, oh benar itu menteri menteri pada mundur, ah masa saya bilang, tadi Pak Harto bilang engga, terus Pak Akbar Tanjung buka jacket ni, dikeluarin surat, suratnya katanya surat kita, kepada Pak Harto, disiapin sam Pak Ginanjar, isinya menteri menteri pada

mundur. Waduh saya pikir gawat ini, jadi, saya mau makan di rumah Maliq akhirnya gak jadi makan. Saya bilang Kasih deh suratnya, nah akhirnya saya bwah surat Pak Akbar itu, saya buru buru pergi ke rumah Pak Harto, saya ketemu Pak Saadilah, saya bilang bang ini menteri menteri mundur benar loh, ah masa katanya, ini suratnya saya bilang, kita ketemu Pak Harto masuklah kita ke ruangan Pak Harto. Ada apa Ril kata Pak Harto, saya bilang, saya tadi baru dari rumah Pak Maliq Fajar, ini mentei menteri pada mundurloh Pak, jadi gimana pak saya bilang, apa besok bapak mau mengumumkan kabinet baru, apa orang orangnya sudah di hubungi apa tidak, ya belum beliau. Kalau dulu nunggu telepin kalau sekarang situasibegini pak, kalau besok di umumkan di kabinet terus pada menolak, terus gimana pak, kan bapak susah, Pak Harto diem hanya dibaca itu surat, dia bilang kalau sudah begini ya sudah saya mundur saja, kelaiatan Pak Harto agak kesel, dia bilang saya mundur saja, Ril kamu urus tuh bagaimana berhentinya, terus Pak Harto gak kasih kesempatan kita ngomong, masuk ke dalam ruangan begitu, tutup pintu. Bang gimana ini urusan, kok kita disuruh presiden berhentilah, kamu yang urusin Ril kamu yang ngerti, nah disitulah, malam itulah kita menyusun skenario bagaiman Pak Harto itu berhenti, anda bisa bayangkan pada waktu itu saya umur 37tahun, saya dari kampung kok disuruh ngurusi begini begini, bayanginpresiden erhenti saya suruh ngurusi. Nah ahirnya kita menghubungi Pak syaffrudin Bahar, Pak Bambang Kosowo, Pak Sunarto Sudarno jadi saya bilang ini kita mesti menyiapkan naskah pengunduran diri presiden, nah itulah yang kita susun malam itu, yang judulnya itu saya kasih judul pernyataan pengunduran diri aa meletak pernyataan peletakaan jabatan sebagai presiden Republik Indonesia, jadi sudah kita siapkan malam

itu, jadi pada malam itu saya bersama Pak sadil sangat sibuk harus menghubungi apa namanya ketua Mahkamah Agung pPak Sawarta pada waktu itu kita teleponm nah Pak Sawarta tolong besokjdatang ke istina, dengan pimpinan Mahkamah Agung lengkap tolong bawa toga ada apa Pak Yusril, kamu jangan tanya tanya ini keadaan lagi hgawat pokoknya besok bapak datang. Jadi pagi pagi sekali, ya kira-kira jam enam pagi gitu. Naskah pidato Pak Harto kita serahkan ke beliau lalu Pak Harto bilang ke saya, Ril kamu tambahin ya, tambahin apa pak, itu saya akan bilang bahwa kabinet saya nyatakan dimosioner kata Pak Harto, say bilang pak kabinet gak dimosioner, bapak berhenti sebagai presiden kan diteruskan oleh Pak Habibie,

YA / PERISTIWA 21 MEI 1998 / MERUPAKAN SAAT-SAAAT GENTING YANG MENEGANGKAN KALA ITU // DAN KINI PERISTIWA ITU JUGA MENJADI KENANGAN YANG SANGAT BERARTI BAGI PRIA YANG PERNAH MENJABAT SEBAGAI MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA PERIODE 1999 - 2001 INI ///

WWC. PROBOSUTEDJO (ADIK SOEHARTO)

679B9284 06:31-06:49....Iya betul yusril yang mengetik, dan yusril yg waktu itu disuruh menghubungi org2 yg kira kira mau membantu lagi pak harto tapi yusril menyatakan bahwa tidak ada yg bersedia untuk membantu pak harto lagi.....**06:58-07:07....**ya surat2 itu yg bikin itu kan pak harto sendiri dg ajudannya pak saadillah mursid.....**07:32-07:52....**ya waktu itu kan yusril kan disuruh ngubungi org2 yg bersedia menjadi menteri tapi pak yusril entah bagaimana belum ada 2 hari sudah menyatakan tidak ada yg bersedia tidak ada yg membantu pak harto lagi, jadi kalau memang tidak ada yg bersedia ya sudah mundur saja....**08:14-08:40....**ya kalau

	<p>menurut keterangan beberapa orang menyatakan bahwa pak yusril sendiri belum menghubungi penjabat apa dengan orang orang, kira kira mau menjadi menteri, dan ternyata pak yusril mengatakan tidak ada yang mau bersedia banyak orang yang menyatakan bersedia untuk membantu pak harto.</p>
--	---



SCRIPT SEGMENT 2/ ALI SADIKIN

REPORTER : HANA PUSPITA

CAMERAMAN : SUPRIYADI

VIDEO	AUDIO
<p>SEGMENT 2 MENCERITAKAN TENTANG KEDEKATAN WARDIMAN DENGAN ALI SADIKIN</p> <ul style="list-style-type: none">• FOOTAGE ALI SADIKIN KETIKA JADI GUBERNUR • FOOTAGE KOTA JAKARTA TAHUN 1960-AN • FOOTAGE PROFIL WARDIMAN	<p><u>NARASI</u></p> <p>ALI SADIKIN/ DILANTIK SEBAGAI GUBERNUR DKI JAKARTA/ OLEH PRESIDEN SOEKARNO PADA 28 APRIL 1966//</p> <p>SEBELUMNYA/ ALI TAK PERNAH MENYANGKA/ AKAN DIBERI KEPERCAYAAN MENGURUS IBUKOTA NEGARA REPUBLIK INDONESIA// SEBAGAI ORANG YANG TELAH DIBERI AMANAH/ ALI SADIKIN SANGAT INGIN MEWUJUDKAN HARAPAN DARI BAPAK PROKLAMASI/ AGAR JAKARTA / MENJADI KEBANGGAAN RAKYAT INDONESIA//</p> <p>NAMUN USAHANYA MEREALISASIKAN KEINGINAN BUNG KARNO RUPANYA BANYAK MENEMUI HAMBATAN// DI AWAL MASA JABATANNYA/ ANGGARAN DKI JAKARTA HANYA 69 JUTA RUPIAH PERTAHUN// PRIA KELAHIRAN SUMEDANG JAWA BARAT INI KEMUDIAN MEMUTAR OTAK/ GUNA MENGERUK KEKAYAAN JAKARTA//</p>

**BERBAGAI KEBIJAKAN PUN
DILAKUKAN/ DEMI MENDAPATKAN
BIAYA/ UNTUK MEMBANGUN
JAKARTA/**

**IDE MELEGALKAN JUDI PUN
MUNCUL DARI ORANG TERDEKAT
ALI SADIKIN/ WARDIMAN
DJOJONEGORO//**

**WWC WARDIMAN DJOJONEGORO/
MANTAN SEKRETARIS ALI SADIKIN
Q99A8297 – Q99A8298**

“...karena dalam rapat anggaran pertama tahun 66/ kaget/ karena anggaran kita hanya 69 juta// bagaimana bisa mengayomi rakyat fasilitas usia nah jadi ada usulan waktu itu kebetulan saya pandai bahasa belanda// jadi saya baca-baca// saya baca disana ada satu peraturan bahwa pemerintah mengizinkan berjudi jangan lupa jaman belanda itu kan banyak cina juga yang senang berjudi sehingga bukan gubernur jenderal yang mengatur tetapi provinsi kepala daerah sehingga ada peraturan itu// nah itu yang saya sampaikan pada sekretaris daerah// itu pak djumajitin// Djumajitin sampaikan di rapat dan di luar dugaan diterima// wah dan anda tahu sendiri ribut dunia ribut masyarakat karena judi toh dilegalkan pemerintah// beliau menangkis

dengan berbagai cara antara lain tadi mengatakan bahwa biarlah dosanya saya yang tanggung tapi yang penting rakyatnya ekonominya jalan..."

DARI KEBIJAKAN MELEGALKAN JUDI INI/ ALI SADIKIN MEMPEROLEH ANGGARAN SEBESAR 40 MILLIAR RUPIAH PERTAHUN//

TAK HANYA SOAL JUDI/ WARDIMAN JUGA MENJADI ORANG YANG TAHU BETUL ARAH KEBIJAKAN ALI SADIKIN SAAT ITU//

WARDIMAN MENGAKU/ ALI SADIKIN JUGA PEDULI BETUL TERHADAP TATA RUANG KOTA JAKARTA// PERNAH SUATU HARI/ ALI MENUNJUK WARDIMAN UNTUK MEMANTAU REHABILITASI GEDUNG TUA PENINGGALAN BELANDA//

MENDAPAT PERINTAH DARI ALI SADIKIN/ WARDIMAN KAGET DAN KHAWATIR/ KARENA POSISINYA HANYA SEBAGAI SEKRETARIS// NAMUN IA DIPERCAYA MEMANTAU SEBUAH PROYEK BESAR//

**WWC WARDIMAN DJOJONEGORO/
MANTAN SEKRETARIS ALI SADIKIN
Q99A8299**

"nah kemudian suatu hari saya dipanggil// Man ini ada orang asing

namanya Strologo/ mengusulkan pak gubernur itu di Jakarta ada banyaaak mantan atau bekas-bekas gedung tua yang bagus/ bersejarah/ jadi harus dilestarikan/ dibuat peraturannya dan ada taman bapak yang bagus sekali dengan statheis itu artinya walikota zaman belanda/ nah itu harus dilestarikan/ kita mulai dengan sumur di tengah// Pak Ali Sadikin belok liat saya ke belakang/ man laksanakan ya haha gitu..."

ALI JUGA DIKENAL SEBAGAI GUBERNUR YANG TEGAS DAN KERAS//

SELAMA 11 TAHUN LAMANYA MENDAMPINGI ALI SADIKIN/ WARDIMAN TAK LUPUT DARI AMARAH YANG KERAP DILONTARKAN MANTAN MENTERI KOMPARTEMEN MARITIM TERSEBUT//

**WWC WARDIMAN DJOJONEGORO/
MANTAN SEKRETARIS ALI SADIKIN
Q99A8299**

".....saya masih ingat satu kali apa namanya/ para pemenang suatu cabang olahraga oleh DKI diberi bonus untuk ke luar negeri// singapur dan sebagainya// saya masih ingat indrajati namanya yang jadi dirjen itu// menang untuk apa

ya gulat atau apa gitu jadi beliau
dapat ke Thailand// jadi beliau
bilang/ man nganu/ kirim surat ya
lapor kepada duta besar// baik
pak// waktu indrajati CS datang
menghadap pamit// gimana surat
jawaban udah datang belum dari
duta besar?/ wah lupa saya
pak//wah di muka umum keluarlah
itu term-term kebun binatang haha/
jadi itu ya bang ali apa itu namanya/
ya sesudah itu dia minta maaf
biasanya...”

**DI MATA WARDIMAN/ ALI SADIKIN
ADALAH SOSOK PEMIMPIN YANG
PEDULI DAN TAK SEGAN MEMBELA
RAKYATNYA// SIKAP ALI SADIKIN
INILAH YANG MASIH DITIRUNYA/
BAHKAN KETIKA IA MENJABAT
SEBAGAI MENTERI PENDIDIKAN
NASIONAL//**

**WWC WARDIMAN DOJONEGORO/
MANTAN SEKRETARIS ALI SADIKIN
Q99A8300
00:26 – 01:21**

*“...beliau itu sangat peduli sama
rakyatnya// jadi waktu itu satu kali
guru nasution menghadap// beliau
tergugah ya// saya liat pedagang
kecil tak berdaya/ melawan
kesewenang-wenangan dari pejabat
saya yang di*

***bawah// atau dari preman-
preman// ya sudah setuju saya//***

Bangun LBH waktu itu pertama kali dipegang oleh pak buyung// itu kaget saya coba piker pemerinth membiayai sebuah lembaga pembelaan untuk rakyat kecil yang kebanyakan keluhan kepada pemerintah juga// tapi gatau beliau mendapat itu begitu..."

END OF SEGMENT 2

VISUAL	AUDIO
<p>SEGMENT 3</p> <p>FOOTAGE ATAU FOTO KEBERSAMAAN SUWEDEN DENGAN HARTO</p>	<p>SELAMA DUA PULUH TAHUN MENGABDIKAN DIRI SEBAGAI SEORANG PENGAWAL PRESIDEN / SWEDEN TAHU BETUL BAGAIMANA MENEMPATKAN DIRI DI HADAPAN SEORANG PEMIMPIN BESAR YANG MENYANDANG GELAR JENDERAL BINTANG LIMA// DARI PENGALAMANNYA/ PAK HARTO JARANG SEKALI BERBINCANG DENGANNYA TENTANG SESUATU YANG DI LUAR URUSAN DINAS// TAPI SUATU KETIKA/ SAAT PAK HARTO SUDAH LENGSER DARI JABATANNYA SEBAGAI PRESIDEN/ ADA PERCAKAPANNYA DENGAN PAK HARTO YANG MASIH DIKENANGNYA HINGGA KINI</p> <p>WWC. I GUSTI NYOMAN SUWEDEN (CARD 1 BAR35891 Gak, gak pernah ngobrol. Beliau itu mahal itu. kecuali beliau Tanya baru saya jawab, sudah itu saja. Jadi gak ada cerita-cerita ini gak ada. Paling-paling jam 6, magrib baru pada datang....LANJUT KE CARD 1 BAR35887....Beliau tidak pernah menanyakan. Tetapi beliau bermain betul. Saya seorang prajurit dalam pangkat apa, karena suatu saat beliau itu menanya ke saya. Suweden, berapa pensiunmu? Gitu. Saya bilang 1.250.000 pak. Hmm, poddo! Bapak ngatakan sama.</p> <p>Saya gak percaya mas, saya balik gak percaya. Masa seorang bintang lima, bekas presiden lagi. Kok pensiunannya kok 1,25 juta juga. wocoen. Saya suru baca lembaran itu yang dari kantor pajak sana dari kantor pensiunan bapak. Ternyata memang segitu, gitu lo. Cuma 1,25 juta.</p> <p>Itu bintang lima loh, sayaletnan colonel. Beliau bintang lima. Tetapi sama pensinannya. Pengabdian beliau jauh lebih dulu kan. Saya kan baru 67. Beliau kan jadi presiden kan 67. Sebelum itu beliau kan sudah berjuang. Tapi segitu pensiunan bapak. Nah coba bayangkan itu. Dan beliau tidak mau seperti yang saya katakana tadi. Tidak mau minta ke putra-putrinya. Tidak mau beliaunya, apa adanya saja. Lah, memang beliau dapat pensiunan presiden apanya, ya dari sana itu dapat. Ya itulah yang dipakai untuk membiayai karyawan di cendana itu.</p> <p>Jadi beliau benar-benar tidak punya uang. Orang-orang</p>

FOTO SUWEDEN BERSAMA
SUWEDEN

mengatakan bohong. Saya saksi hidupnya. Saya berani sumpah apapun berani. Kalau saya katakana beliau tidak punya uang. Tidak punya uang beliau.

Saya yang ngatur keuangan beliau itu. yang ada pensiunan bapak kumpulin. Dapat dari tunjangan dari sana dari beliau jadi presiden. Kumpulin. Itu ditaroh, nanti kalo karyawan sakit apa itu disuruh ngambil.

Suweden kasih berapa. Kan sebelumnya lapor ke saya yang mau pergi pulang kampung, sakit. Saya yang lapor ke bapak. Pak, istrinya si A, atau si A mau pulang kampung. Misalnya ke purwokerto sana. Kasih berapa, saya katakana 5ratus.

Teruskan saya gak beranikan ngasih banyak-banyak. Terus bapak bilang ambilkan 1juta. Ya saya ambilkan 1juta. Diamplopin, panggil orangnya. Terima di depan bapak.

Kalau sudah bapak nanya lagi. Suweden uangnya masih? Habis pak, saya mengatakan seperti itu. memang habis. Kumpuin lagi, bapak bilang begitu. Cuma begitu aja hari-harian kita bercerita, berkomunikasi yang lucu-lucu ya Cuma begitu-begitu aja gitu. Saya kumpulin lagi, gitu. Itu pensiunan saya, awalnya saya gak percaya, akhirnya saya lihat ternyata memang sama. Jadi saya juga bangga.

DALAM SOAL YAYASAN-YAYASAN SOSIAL YANG DIBENTUK SOEHARTO/ DAN BELAKANGAN JUSTRU MENYERET BEKAS PENGUASA ORDE BARU ITU KE PERSOALAN HUKUM/ SWEDEN PUNYA PENDAPAT YANG BERBEDA DENGAN PARA PENENTANG SOEHARTO

WWC. I GUSTI NYOMAN SUWEDEN (CARD 1 BAR35887)

sekarang yayasan-yayasan yang dipimpin beliau semuanya berkiprah kepada mensejahterakan rakyat. Semuanya, coba aja kalo gak percaya.

Dan beliau mengatakan, yayasan-yayasan beliau berkiprah sampai dunia kiamat. Selama masih ada uangnya segala apanya. Itu untuk mensejahterakan rakyat.

Siapa yang membutuhkan, siapa ya silahkan. Itu yayasan-yayasan beliau seperti ada yang supersemar, yayasan takap. Itu bertiwi di darmais. Semuanya.

Yam itu yayasan amal bakti muslim pancasila itu sudah

FOTO SUWEDEN BERSAMA
PAK HARTO
VT. KEGIATAN SUWEDEN DI
KANTOR GRANADI

selesai membangun 999 mesjid. Kenapa tidak seribu? Karena yang satu itu Asma Allah kata bapak. Tidak boleh dari melebihi Asma Allah, kata beliau. Seribu misalnya, gak bisa. Jadi makanya mesjidnya itu berdiri 999.

Sekarang mana coba, mana ada. Coba cari aja. Mana ada yang membangun mesjid sebanyak itu. itu dari uang yayasan itu. duit yang di yayasan amal bakti muslim pancasila itu.

Sekarang tugas dari Yam itu adalah merenovasi mesjid-mesjid yang sudah dibangun. Kalo ada yang rusak, itu adalah tugasnya yam. Membetulkan itu.

DI BALIK SIKAP DINGIN YANG KADANG TERPANCAR DARI KEPERIBADIAN SOEHARTO/ TERNYATA PRIA YANG PERNAH MENYANDANG GELAR SEBAGAI BAPAK PEMBANGUNAN ITU SANGAT PERHATIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN ORANG DEKAT YANG SETIA DAN LOYAL KEPADANYA// ITU PULA YANG DIRASAKAN SWEDEN SELAMA INI

WWC. I GUSTI NYOMAN SUWEDEN (CARD 1 BAR35884)

Pada waktu sebelum beliau berpulang jadi 2006, saya sudah ditempatkan oleh beliau yayasan trikora. Jadi itu yayasan yang dibentuk oleh beliau. Saya ditempatkan di trikora sebagai bendahara yayasan trikora. Terus saya ditempatkan juga di PT. Granadi.

Awal-awal saya di PT. Granadi itu yang ada di kuningan, Rasuna Said maksud saya. Itu adalah saya sebagai, waktu itu di operasional. Jadi penjaga gedung, merawat gedung. Pokoknya di operasional.

Setelah itu saya berubah menjadi, selama menjadi pengelola gedung. Pertama saya di pengelola gedung terus saya di angkat menjadi Dir Op, oleh Dirutnya PT. Granadi yang terdahulu. Namanya pak Prana Murti. (CARD 1 BAR35885)

Dia saya diangkat menjadi dirut oleh pemegang saham sebetulnya. Dia mengangkat saya, pemegang saham. Jadi saya menjadi dirutnya PT. Granadi.

Nah, Sampai,,,Sekarang ini saya masih berkiprah di PT. Granadi. Walaupun mungkin ya, sebatas kita pengelolaan gedung. Ya itulah sekarang yang menjadi tumpuan saya untuk ya barangkali, ya merawat keluarga segala macam. Saya mengandalkan honor dari yang saya

FOTO SUWEDEN JADI
AJUDAN PAK HARTO
FOTO SUWEDEN CIUM
TANGAN PAK HARTO

terima dari PT. Granadi itu.....LANJUT KE....Betul sekali. Kalau saya katakan lebihnya ya begitu. Jadi beliau itu sudah awal mendidik saya untuk bagaimana menjadi sebagai seorang pengelola gedung. Saya belajar dari pengelola gedung. Sehingga kita mneguasai dari pengelolaan gedung itu bagaimana.

Sehingga akhirnya dipercaya sebagai direktur operasional PT. Granadi itu. jadi dalam hal mengoperasian gedung itu. nah sehingga pada akhirnya, sekarang ini lebih dipercaya lagi menjadi Dirutnya PT. Granadi.

MESKIPUN BERASAL DARI LATAR BELAKANG SUKU DAN AGAMA YANG BERBEDA DENGAN PAK HARTO/ SWEDEN MERASA BANYAK HAL YANG BISA IA TELADANI DARI PRESIDEN YANG PERNAH MENDAPAT JULUKAN THE SMILING GENERAL ITU//

WWC. I GUSTI NYOMAN SUWEDEN (CARD 1 BAR35892)

Kalo yang saya teladani karena masalahnya dari awal, jadi begini. Beliau itu lahir di jaman penjajahan, nah beliau pegang prinsip demi kemerdekaan Indonesia.

Nah, beliau begitu berjuangya dari kecil hingga sampai menjadi presiden jadi apa. Nah, beliau menorekkan perjuangan itu tentu say selalu bangsa Indonesia, orang indonesiakan itu yang kita teladani kan.

Nah, kalau mislanya keadaan beliau seperti yang saya katakana tadi. Kan tidak ada manusia yang kayak nabi, barangkali ada kekeliruan di sana, tetapi bagi saya beliau itu tdiak kekeliruan yang anu, kan apa ya. Semua itukan tutur atau pola itukan begitu saya masuk melayani bealiu, beliaukan sudah artinya dalam kondisi tidka bisa beliaunya berkiprah sendiri itukan. Itu yang saya layani, itu yang saya ikutin.

Nah, keteladanan itu bagi beliau itu adalah selama beliau mengabdikan sampai berpulang itukan bagi saya beliaukan tidak ada maksud menyakiti hati rakyat.

Niat untuk apa itukan gak ada. Ya, dari segi agama misalnya, meskipun beliau sakit-sakit beliau tetap ingat sama tuhan. Jadi saat solat pun saya beda barangkali. Jadi menurut saya, saya katakan gak ada yang diteladani, saya salah.

Yang jelas kepribadian beliau itu yang saya teladani karena beliau tidak pernah ngejek orang. Tidak pernah

nyakiti orang. Nah itu bagi kita sebagai manusia kalo bisa kan seperti itu.

Jangan suka ngeledak, nyakitin orang. Gitulah, gitu. Beliau tidak pernah, orang bilang bohong kali. Ya silahkan aja bilang bohong. Tapi nyatanya seperti itu.

Itu, yang saya teladanin tu itu. jadi semua keperluan beliau sifatnya, ya itu yang saya teladani.

RELASI ANTARA SWEDEN DENGAN SOEHARTO ADALAH RELASI YANG MENGGAMBARAKAN BAGAIMANA SEBUAH KESETIAAN DAN LOYALITAS DIJUNJUNG TINGGI OLEH SEORANG PRAJURIT// LOYALITAS ITU PULA YANG KEMUDIAN TERBUKTI BISA MENGANTARKAN KARIER MILITER SEORANG TANTAMA HINGGA MENCAPAI PANGKAT TERTINGGINYA/ LETNAN KOLONEL///

SURAT KETERANGAN
No. 033/PKL/HCD-MF/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mahzil Febri
Jabatan : Head Of Human Capital
Alamat : Jl. Rawa Terate II No.2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur- 13260
Tlp. / Fax. : 021- 4613545 / 021- 4610336

Menerangkan di bawah ini :

Nama : Kristina Oktaviawati Gerene
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Pendidikan : Universitas Atmajaya Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT. Lativi Mediakarya (tvOne) mulai tanggal 04 Januari 2016 sampai dengan tanggal 25 Februari 2016 pada Divisi Current Affairs & Sports.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 01 Maret 2016
tvOne



Mahzil Febri
Head Of Human Capital